

SKRIPSI

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KEPERCAYAAN TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SYSTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KENYAMANAN FISIK TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.1) pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH

FAHRIZALDI

NPM : 135310068

**Program Studi Akuntansi S-1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, KEPERCAYAAN TERHADAP SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SYSTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN KENYAMANAN FISIK
TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT DI PEKANBARU**

ABSTRAK

OLEH:

FAHRIZALDI

NPM : 135310068

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi Akuntansi, kepercayaan terhadap sistem informasi Akuntansi, kemampuan teknik pemakai system Informasi akuntansi dan kenyamanan fisik Terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Pekanbaru 19 bank terdiri dari BPR konvensional dan syariah akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada BPR konvensional saja yang berjumlah 14 BPR dengan alasan perbedaan prinsip keuangannya, dengan masing-masing mengambil 3 orang karyawan dibidang administrasi dan keuangan sebagai responden. Metode penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah untuk variabel Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kenyamanan Fisik dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. Sedangkan Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci : Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi,
Kepercayaan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi,
Kemampuan Teknik Pemakai System Informasi Akuntansi
Dan Kenyamanan Fisik Terhadap Kinerja Individu**

THE EFFECT OF THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS, TRUST ON ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS, THE CAPABILITY OF USERS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND PHYSICAL CONVENIENCE ON INDIVIDUAL PERFORMANCE IN BANKS PREDICTION OF PEOPLE IN PEKANBARU

ABSTRACT

BY:
FAHRIZALDI
NPM: 135310068

The purpose of this study was conducted to determine the effect of the effectiveness of the use of accounting information systems, trust in accounting information systems, the ability of users of accounting information systems techniques and physical comfort on individual performance at the People's Credit Bank in Pekanbaru. The data used in this study are primary data and secondary data. The population in this study were all Rural Banks in Pekanbaru 19 banks consisting of conventional and sharia rural banks, but in this study the researchers only conducted research on conventional rural banks totaling 14 rural banks for reasons of differences in financial principles, with each taking 3 employees in administration and finance as respondents. This research method is quantitative descriptive. The results of this study are for the variable Trust in Accounting Information Systems, Physical Comfort and Technical Capability of Accounting Information Systems Users does not affect individual performance in the Rural Credit Bank in Pekanbaru City. While the effectiveness of the use of accounting information systems affect individual performance in rural banks in the city of Pekanbaru.

Keywords: *Effectiveness of the Use of Accounting Information Systems, Trust in Accounting Information Systems, Technical Capability of Accounting Information System Users and Physical Comfort in Individual Performance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi Akuntansi, kepercayaan terhadap sistem informasi Akuntansi, kemampuan teknik pemakai system Informasi akuntansi dan kenyamanan fisik Terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin umat yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan, semoga kita semua menjadi hamba-Nya yang senantiasa taat dan patuh kepada perintah dan jauh dari larangan-Nya, amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku rector Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin Kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR.
3. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang memberi motivasi kepada penulis.
4. Pembimbing yang telah membimbing penulis sejak awal hingga akhir penulisan Skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama beberapa tahun ini;
6. Seluruh Pimpinan beserta karyawan Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Ahmad Damsir, SH dan Ibunda Asnidar, S.Pd yang tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, waktu, kesempatan, kesabaran, motivasi dan cinta kasih sayang serta doa dalam penyusunan skripsi ini;
8. Untuk kakakku Fitriana Desni, SKM, dr. Fahmida Asnita dan Firda Yeni, SH, terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk rekan-rekan seangkatan 2013 Akuntansi yang tidak bisa dibuatkan satu persatu terima kasih kebersamaannya yang sangat berarti bagi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

Fahrizaldi

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS | 10 |
| 2.1. Telaah Pustaka..... | 10 |
| 2.1.1. Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi..... | 10 |
| 2.1.2. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi..... | 12 |
| 2.1.3. Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi..... | 14 |
| 2.1.4. Kenyamanan Fisik | 15 |
| 2.1.5. Kinerja Individual..... | 16 |
| 2.1.6. Sistem Informasi Akuntansi | 20 |
| 2.1.7. Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| 2.1.8. Kerangka Pikir..... | 34 |
| 2.2. Hipotesis Penelitian | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| 3.1. Desain Penelitian | 37 |
| 3.2. Objek Penelitian..... | 37 |
| 3.3. Operasional Variabel | 37 |

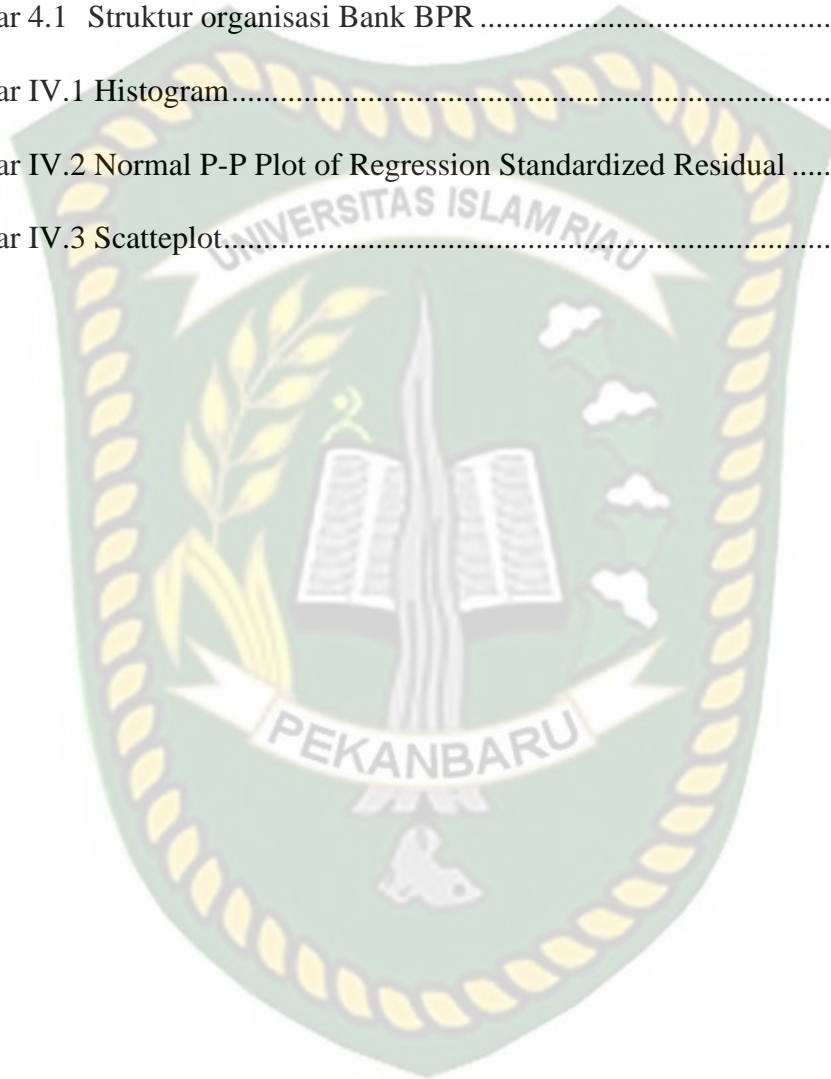
| | |
|--|-----------|
| 3.4. Populasi dan Sampel..... | 40 |
| 3.5. Jenis dan Sumber Data..... | 41 |
| 3.6. Metode Pengumpulan Data..... | 42 |
| 3.7. Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| 4.1. Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat | 48 |
| 4.1.1. Sejarah Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat..... | 48 |
| 4.1.2. Sejarah Singkat Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru | 50 |
| 4.1.3. Struktur Organisasi Bank BPR..... | 67 |
| 4.2. Hasil Penelitian | |
| 4.2.1. Deskripsi Responden..... | 71 |
| 4.2.2. Statistik Deskriptif..... | 73 |
| 4.2.3. Uji Kualitas Data | 74 |
| 4.2.4. Uji Asumsi Klasik | 76 |
| 4.2.5. Analisis Data | 82 |
| 4.2.6. Uji Hipotesis..... | 84 |
| 4.2.7. Koefisien Determinasi..... | 86 |
| 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 87 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 93 |
| 5.1. Simpulan | 93 |
| 5.2. Saran..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1. | Penelitian Terdahulu | 30 |
| Tabel 3.1. | Daftar Sampel | 41 |
| Tabel IV.1 | Jumlah responden dan tingkat pengembalian | 71 |
| Tabel IV.2 | Karakteristik Responden pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru..... | 72 |
| Tabel IV.3 | Descriptive Statistics..... | 74 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji Validitas Data Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi | 75 |
| Tabel IV.5 | Hasil Uji Reliabilitas Data Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi | 77 |
| Tabel IV.6 | Hasil Uji Multikolinearitas | 81 |
| Tabel IV.7 | Coefficients | 82 |
| Tabel IV.8 | ANOVA..... | 84 |
| Tabel IV.9 | Model Summary | 86 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran | 35 |
| Gambar 4.1 Struktur organisasi Bank BPR | 70 |
| Gambar IV.1 Histogram..... | 79 |
| Gambar IV.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual | 79 |
| Gambar IV.3 Scatteplot..... | 80 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis selalu diwarnai dengan perkembangan dan perubahan, Adanya perkembangan dan perubahan tersebut membuat persaingan bisnis semakin tajam. Belakangan ini teknologi dan informasi semakin memegang peranan penting dalam persaingan, yang pada akhirnya memaksa pelaku bisnis untuk selalu berusaha mendapatkan informasi lebih awal sebagai salah satu jalan untuk bertahan dalam ketatnya persaingan. Kemajuan teknologi menciptakan kebutuhan akan komunikasi yang semakin cepat dan akurat, sehingga sistem tradisional semakin banyak ditinggalkan. Persaingan terus berusaha dimenangkan oleh berbagai pihak dengan berlomba-lomba menggunakan sistem yang berbasis teknologi.

Pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam keuangan (Goodhue dan Thompson, 2014).

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja individu seseorang salah satunya adalah dengan meningkatkan efektivitas penggunaan SIA. Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan. Penggunaan

teknologi sistem informasi bagi keuangan diharapkan agar individu dari lembaga keuangan yang merupakan pengguna sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat. Teknologi informasi melalui komputerisasi dan sistem informasi yang terintegrasi akan sangat mendukung aktivitas operasional dalam keuangan. Pemrograman komputer dapat bermanfaat untuk melakukan pengolahan data secara cepat, menyeragamkan dokumentasi, ketepatan penghitungan, dan menghindari pemasukan data yang berulang-ulang (Tarigan, 2013).

Kepercayaan diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi dalam menjalankan kegiatan operasional keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Seorang individu yang memiliki kepercayaan terhadap penerapan sistem informasi baru akan berusaha untuk menggunakan sistem informasi demi mendukung kinerjanya. Sebaliknya, individu yang memiliki rasa skeptis terhadap sistem informasi baru akan merasa terhambat untuk membuktikan kinerjanya. Hal ini makin dapat dirasakan apabila penerapan sistem merupakan mandatori (wajib) bagi para pemakai (Endang, 2013).

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam keuangan menuntut pemakai komputer (user) meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Sari, 2014). Semakin lihai pengguna atau pemakai komputer (user) maka semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi didalam keuangan sehingga kinerja semakin meningkat.

Tingkat kemampuan teknik di dalam suatu analisa data sangat diperlukan karena semakin bagus tingkat kemampuan teknik pemakai maka hasil analisa

tersebut akan semakin akurat atau kesalahan akan semakin kecil dan kualitas informasi semakin bagus. Disamping itu dengan semakin singkatnya waktu yang diperlukan untuk memproses suatu data maka biayanya akan semakin kecil (Alannita dan Suaryana, 2014).

Selain kemampuan pemakai SIA, kenyamanan disekitar pengguna komputer (user) juga dapat mendukung kinerja individu. Kenyamanan terhadap lingkungan maupun peralatan kerja (perangkat komputer dan sebagainya) yang baik memudahkan pengguna (user) dalam mencari data yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas organisasi (Lubis, 2012).

Fakta yang ada di Indonesia, masalah sering muncul ketika kinerja individu semakin menurun karena teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi tidak sesuai atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat dan tidak memberikan kontribusi positif terhadap kinerja individualnya. Penggunaan sistem informasi pada lembaga keuangan masih sebatas penggunaan komputer untuk pengetikan dan mendukung proses administrasi semata. Fungsi teknik informasi untuk proses pengolahan data dan transaksi yang kompleks serta penyediaan informasi publik masih jauh dari harapan, apalagi proses pengambilan keputusan berbasis sistem informasi masih belum menjadi fokus perhatian sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas penyediaan informasi publik untuk kepentingan masyarakat. Upaya penerapan sistem informasi pada lembaga keuangan masih mengalami beberapa kendala karena belum semua instansi menyelenggarakannya, hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi pada

lembaga keuangan belum dijalankan dengan efektif. Penggunaan sistem informasi yang kurang efektif tersebut akan berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan lembaga keuangan (Kurniawan, 2014).

Penelitian tentang kinerja individu telah banyak dilakukan. Diantaranya, penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Novia Fabiola Pangesso (2014), Ni Putu Alannita, Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014), Fitri Aristiani (2014), Ni Made Ayu Marlina Wati, I.G.N Agung Suaryana (2013), Gede Aditya Puja Pratama, I Made Sadha Suardikha (2013), Diah Maha Dwijyanthi, I.B. Dharmadiaksa (2013), Bondan Dwi Iranto (2012), Wildoms Sahusilawane (2011). Perbedaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada variabel independen yang digunakan. Dari beberapa penelitian hanya menggunakan variabel independen yang berupa faktor berperilaku organisasi dalam penggunaan sistem informasi keuangan daerah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aristiani (2014), Ni Putu Alannita, Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014), Ni Made Ayu Marlina Wati, I.G.N Agung Suaryana (2013), Wildoms Sahusilawane (2012), sedangkan pada penelitian yang dilakukan Novia Fabiola Pangesso (2014), Gede Aditya Puja Pratama, I Made Sadha Suardikha (2013), Diah Maha Dwijyanthi, I.B. Dharmadiaksa (2013) dan Bondan Dwi Iranto (2012) menambahkan variabel faktor kemampuan yang diperoleh dari pelatihan, pendidikan maupun pengalaman dari pengguna sistem informasi keuangan yang dapat mendukung kinerja individu.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alannita dan Suaryana (2014). Perbedaan penelitian Alannita dan Suaryana (2014) dengan penelitian ini

adalah penelitian ini mengambil variabel yang dominan dari penelitian Alannita dan Suaryana (2014) dan menambah 3 variabel baru. Dimana variabel dominan tersebut adalah kemampuan teknik pemakai SIA dan 3 variabel baru yaitu efektivitas penggunaan SIA, kepercayaan terhadap SIA dan kenyamanan fisik dengan harapan agar penelitian ini lebih luas cakupannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu. Selain itu, responden pada penelitian ini juga berbeda dengan responden dari penelitian Alannita dan Suaryana (2014). Responden penelitian Alannita dan Suaryana (2014) menggunakan karyawan yang bekerja di Koperasi Serba Usaha Kabupaten Gianyar, sedangkan penelitian ini menggunakan karyawan yang bekerja di Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo dengan alasan SDM dibidang pengelolaan keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo masih terbatas, infrastruktur keuangan dalam penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi masih bergantung pada sistem informasi manajemen daerah. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi mengenai pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan pada teknologi system informasi terhadap kinerja individual dengan mengangkat judul **“Pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi Akuntansi, kepercayaan terhadap sistem informasi Akuntansi, kemampuan teknik pemakai system Informasi akuntansi dan kenyamanan fisik Terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru?
2. Apakah kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru?
3. Apakah kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru?
4. Apakah kenyamanan fisik berpengaruh terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi Akuntansi terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap sistem informasi Akuntansi terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik pemakai sistem Informasi akuntansi terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru.

4. Untuk mengetahui pengaruh kenyamanan fisik terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah :

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sehubungan dengan pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi Akuntansi, kepercayaan terhadap sistem informasi Akuntansi, kemampuan teknik pemakai system Informasi akuntansi dan kenyamanan fisik Terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru serta diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkannya dengan praktik yang terjadi dilapangan, sekaligus memberikan pelatihan pada peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan mengenai pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi Akuntansi, kepercayaan terhadap sistem informasi Akuntansi, kemampuan teknik pemakai system Informasi akuntansi dan kenyamanan fisik Terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru.

c. Bagi Penelitian Lainnya

Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan model penelitian yang jauh lebih efektif bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika rencana penulisan skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Merupakan bab telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu objek penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan dan kegiatan perusahaan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapainya. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Sasaran dalam kegiatan ini adalah membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain. Kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dalam faktor eksternal organisasi antara lain :

- a. Produktivitas organisasi atau output
- b. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi.
- c. Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

Irwansyah dalam Jumaili (2014:723) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual.

Menurut Nelson dalam Suharno (2012:29) diterimanya suatu teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri, tingkat *skill* dan *expertise* dari individu yang menggunakannya. Bagi perusahaan, aplikasi teknologi yang tepat akan mendatangkan *competitive advantage*. Sedangkan bagi individu, keahlian yang dimiliki akan meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan.

Handoko (2014:39) mengemukakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Yamit (2012:32) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan.

Jumaili (2016:274) mengemukakan bahwa secara umum, efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi system informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit

perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan.

Jumlah sarana komputer dalam perusahaan juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dalam perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai system tersebut dapat menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat (Jumaili, 2016:274).

2.1.2. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Secara umum, teknologi diartikan sebagai suatu koleksi teknik produksi, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengubah *input* menjadi *output*. Penggunaan teknologi informasi telah menjadi hal yang umum bagi perusahaan atau organisasi, tetapi baru sebagian kecil fungsi teknologi informasi tersebut yang dimanfaatkan dari seluruh kemampuan teknologi informasi dalam dunia usaha. Pada prinsipnya teknologi informasi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Perusahaan tidak harus selalu memakai teknologi yang baru selama kebutuhan organisasi terhadap teknologi informasi yang telah ada sudah terpenuhi. Selain dari itu, investasi di bidang teknologi informasi dalam suatu organisasi perusahaan umumnya

dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja individual anggota organisasi dan institusi.

Goodhue dalam Jumaili (2016:275) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Konstruk evaluasi pemakai diri sendiri merupakan suatu konstruk yang sangat luas dan evaluasi pemakai merupakan suatu evaluasi atau pengukuran tentang sikap dan kepercayaan individu terhadap sesuatu, baik barang maupun jasa. Goodhue mengajukan konstruk hubungan kecocokan tugas teknologi untuk dijadikan sebagai acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi.

Dalam model ini dinyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka. Evaluasi pemakai atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang tinggi. Goodhue menemukan kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

2.1.3. Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik menunjuk pada kepastian individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan untuk melakukan fungsi pekerjaan sambil menerapkan/menggunakan pengetahuan penting. Kemampuan yang dibuktikan melalui kegiatan/perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan (Robbin dan Judge, 2014). Sementara menurut Susanto (2012) kemampuan teknik pemakai SIA yaitu suatu kapasitas pemakai untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pendekatan bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan dalam siklus pengembangan sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik pemakai sistem informasi memiliki pengaruh yang besar pada analisis kebutuhan informasi dan desain sistem informasi. Irawati (2013) menyatakan kemampuan teknik personal sebagai tingkat pemahaman pemakai terhadap teknologi, tugas dan keputusan yang harus diambil, dan lingkungan sosial politik.

Kemampuan teknik pemakai adalah tingkat pengetahuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan (Fitri, 2012). Kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemakai. Pemakai yang memiliki tingkat pengetahuan dalam bidang komputer memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding pemakai yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam bidang komputer. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pemakai akan meningkatkan penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

2.1.4. Kenyamanan Fisik

Menurut Pratama dan Suardikha (2013) kenyamanan fisik merupakan rasa nyaman terhadap lingkungan maupun peralatan kerja (perangkat komputer dan sebagainya) yang baik memudahkan pengguna (user) dalam mencari data yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas pemerintahan.

Sementara menurut Larasdi Putra dan Suryanawa (2014) kenyamanan fisik merupakan suatu penilaian dari perasaan yang timbul akibat rangsangan dari lingkungan yang memberikan keadaan yang stabil, cukup baik, puas, dan pengalaman repetitif untuk kelanjutannya. Kenyamanan fisik adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara harmonis, baik dari segi bentuk, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya, atau lainnya. Hubungan yang harmonis dimaksud adalah keteraturan, dinamis, dan keragaman yang saling mendukung terhadap penciptaan ruang bagi manusia. Sehingga mempunyai nilai keseluruhan yang mengandung keindahan. Kenyamanan dapat pula diartikan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melaksanakan kegiatannya.

Kolcaba (2014) menjelaskan bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. Dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut.

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat

tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan di satu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain (Satwiko, 2012).

2.1.5. Kinerja Individual

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang). Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok dalam suatu perusahaan. Kinerja individu merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan suatu organisasi. Kinerja individu merupakan hasil kerja individu tersebut dengan mengkombinasikan kemampuan, usaha dan kesempatan dalam melaksanakan tugasnya.

Individu yang memiliki kinerja yang tinggi akan selalu berorientasi pada prestasi, memiliki percaya diri, berpengendalian diri, dan memiliki kompetensi. Goodhue dan Thomson dalam Jumaili (2016:275) menyatakan bahwa pencapaian kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada.

Pengertian kinerja atau prestasi diberikan batasan oleh Majer sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lowler menyatakan bahwa kinerja adalah *sucessfull role achievement* yang diperoleh seseorang dari perbuatan-perbuatannya. Dari batasan tersebut, As'ad

menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut aturan yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan (As'ad, 2014:56).

Menurut Kalbers dan Forgarty dalam Udiyana (2012:200), kinerja didefinisikan sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung. Kinerja dapat menjadi maju dan mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja.

Sutemeister dalam Srimulyo (2012:3) mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a. faktor kemampuan

1. pengetahuan : pendidikan, pengalaman, latihan, dan minat
2. keterampilan : kecakapan dan kepribadian

b. faktor motivasi

1. kondisi sosial seperti lingkungan keluarga dan tempat tinggal
2. fisiologis (persepsi) dan egoistis (sifat egois)

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melakukan peran yang dimainkannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Faustino Cardoso Gomes dalam Helena Novita (2014:19) ada delapan kriteria yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja individual, yaitu:

1. *Quantity of work*, merupakan jumlah kinerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu.
2. *Quality of work*, merupakan kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
3. *Job knowledge*, merupakan luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan ketrampilannya.
4. *Creativeness*, yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.

5. *Cooperation*, merupakan kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain (sesama anggota organisasi).
6. *Dependability*, merupakan kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian pekerjaan.
7. *Initiative*, merupakan semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya.
8. *Personal qualities*, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah-tamahan, dan integrasi pribadi.

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. Melalui penilaian kinerja individual maka kita dapat mengetahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan. Penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja atau jabatan seorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya (Bambang Wahyudi, 2012:10). Penilaian kinerja individu pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melakukan peran yang dimainkannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks penelitian sistem informasi, pemakai akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan apakah suatu sistem informasi yang di terapkan dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Secara umum, konsep evaluasi pemakai adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pemakai suatu barang atau jasa tersebut. Pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual melihat dampak

teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif.

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melakukan peran yang dimainkannya untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun tujuan pokok dalam penelitian kinerja menurut Mulyadi (2014) adalah untuk memotivasi karyawan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Sumardiyanto dalam Jumaili (2016:276) mengungkapkan bahwa organisasi / perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi. Untuk mengukur keberhasilan suatu sistem secara ekstrem sulit dilakukan.

Goodhue dalam Jumaili (2016:276) mengajukan konsep evaluasi pemakai untuk melihat keberhasilan pengimplementasian suatu teknologi system informasi. Secara umum, konsep evaluasi pemakai adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pemakai sesuatu barang atau jasa tentang sikap atau kepercayaan mereka terhadap penggunaan sesuatu tersebut. Dalam konteks penelitian teknologi sistem informasi, pemakai akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan apakah teknologi sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Goodhue juga menyatakan bahwa pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual melihat dampak teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif.

2.1.6. Sistem Informasi Akuntansi

a. Sistem

Menurut Bodnar dan Hopwood (2014:21), sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Semua sumber daya yang saling terkait dalam suatu organisasi akan membentuk sebuah system dalam organisasi tersebut. Sistem ini dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Wilkinson (2012:57) mendefinisikan sistem sebagai sebuah entitas yang mengandung bagian-bagian yang saling mempengaruhi, yang dikoordinasikan untuk meraih satu atau lebih tujuan umum. Pada prinsipnya, setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen:

- 1) Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, ataupun variabel dalam suatu sistem.
- 2) Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya.
- 3) Hubungan internal, yang terjadi antara objek-objek di dalam suatu sistem.
- 4) Lingkungan, yang berupa tempat di mana sistem berada.

O'Brien dalam Wulandari (2012:15) menyatakan bahwa sistem adalah sebuah kelompok komponen yang saling terhubung dan bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dengan menerima input dan memproduksi output

dalam sebuah proses informasi yang terorganisasi. Definisi tersebut menunjukkan bahwa sistem memiliki tiga fungsi yang meliputi:

- 1) Input, yang melibatkan perolehan dan penyusunan atas elemen-elemen yang memasuki sistem untuk kemudian diproses.
- 2) Proses, yang melibatkan proses transformasi yang mengkonversikan input menjadi output
- 3) Output, yang melibatkan pentransferan elemen-elemen yang dihasilkan dari proses transformasi pada tujuan akhir.

b. Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Ketersediaan informasi akan mempermudah suatu organisasi untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Informasi adalah pengetahuan dari hasil pengolahan data-data yang berhubungan menjadi sebuah kesimpulan. Informasi dapat dikatakan sebagai ringkasan data. Secara teknis, data merupakan sekumpulan fakta dan fenomena yang diproses menjadi suatu informasi. Beberapa data dapat dinyatakan sebagai informasi bila data tersebut dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan.

Gordon B. Davis dalam Kusnandar (2012:59) menyebut informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata, berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan. Informasi merupakan sesuatu yang menunjukkan hasil pengolahan data yang diorganisasi dan berguna kepada orang yang menerimanya. Informasi sebagai kenyataan atau bentuk yang berguna, dapat menambah pengetahuan bagi penggunanya dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-

kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan suatu keputusan (Kusnandar, 2012:59).

Beberapa aspek yang menentukan kualitas informasi disebutkan Oetomo dalam Wuryaningrum (2014:67), yang meliputi:

- 1) Akurat dan teruji kebenarannya
Informasi yang berkualitas adalah informasi yang tidak menyesatkan. Suatu informasi harus bebas dari kesalahan dan bias yang mungkin timbul karena kesalahan dalam pengolahan data menjadi informasi.
- 2) Kesempurnaan informasi
Informasi yang berkualitas adalah informasi yang disajikan secara lengkap, tanpa penambahan, pengurangan dan perubahan.
- 3) Tepat waktu
Ketepatan waktu dalam penyajian informasi sangat mempengaruhi pemanfaatan informasi tersebut. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang salah sangat mungkin diambil apabila informasi tidak disajikan tepat pada waktunya.
- 4) Relevansi
Informasi akan memiliki nilai manfaat apabila disampaikan kepada pihak yang tepat. Penerima informasi haruslah pihak yang membutuhkan informasi tersebut sehingga suatu informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- 5) Mudah dan murah
Informasi dikatakan memiliki kualitas apabila biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan suatu informasi sebanding dengan isi informasi tersebut. Informasi memiliki kualitas yang lebih baik apabila informasi tersebut diperoleh secara mudah.

c. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah aplikasi komputer untuk mendukung operasi dari suatu organisasi. Sistem informasi adalah sekumpulan *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur dan atau aturan yang diorganisasikan secara integral untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Sistem informasi adalah satu kesatuan data olahan yang terintegrasi dan saling melengkapi yang menghasilkan output, baik dalam bentuk gambar, suara maupun tulisan.

Secara umum sistem informasi yang diimplementasikan dalam suatu organisasi seharusnya memudahkan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data (Jumaili, 2016:277). Implementasi sistem informasi dapat dilakukan melalui lima aktivitas seperti yang disebutkan oleh O'Brien dalam Wulandari (2012:45), yang meliputi input, pemrosesan, output, penyimpanan, dan pengontrolan.

Sistem informasi adalah sekumpulan komponen pembentuk sistem yang mempunyai keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang bertujuan menghasilkan suatu informasi dalam suatu bidang tertentu. Informasi merupakan bagian penting dalam penerapan suatu sistem dalam suatu organisasi. Dalam sistem informasi diperlukannya klasifikasi alur informasi, hal ini disebabkan keanekaragaman kebutuhan akan suatu informasi oleh pengguna informasi. Kriteria dari sistem informasi antara lain adalah fleksibel, efektif dan efisien. Wuryaningrum (2014:52) menyatakan bahwa suatu organisasi memerlukan keberadaan sistem informasi yang relevan, tepat dan akurat sehingga dapat digunakan dalam mengambil keputusan.

Sistem informasi adalah kumpulan antara sub-sub sistem yang saling berhubungan yang membentuk suatu komponen yang di dalamnya mencakup input-proses-output yang berhubungan dengan pengolahan informasi (data yang telah diolah sehingga lebih berguna bagi user). Suatu sistem informasi merupakan aransemen dari orang, data, proses-proses, dan antar-muka yang berinteraksi mendukung dan memperbaiki beberapa operasi sehari-hari dalam suatu bisnis

termasuk mendukung pemecahan masalah dan kebutuhan pembuat keputusan manajemen dan para pengguna.

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam setiap organisasi, akan senantiasa memerlukan informasi terutama sistem informasi akuntansi. Karena hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Menurut Robert A.Laith dan K.Roscoe Bavis dalam Kusri dan Andri Koniyo (2012;82) mengemukakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah : “Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.”

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2012:39) mengemukakan pengertian sistem informasi akuntansi adalah: “Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.”

Menurut.Hall yang dialih bahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Wary (2012), mengemukakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah : “Serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna.”

Dengan memperhatikan definisi-definisi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari manusia serta pengumpulan dan pengelolaan data untuk menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, dapat dipercaya, yang berguna bagi para pemakai informasi dan berguna dalam pengambilan keputusan manajemen.

Jadi pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan suatu usaha untuk menyediakan informasi akuntansi atau keuangan dimana dalam menghasilkan informasi tersebut diperlukan suatu proses pengelolaan data.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2014:58). Informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi dapat diterapkan secara manual maupun terkomputerisasi. Keberhasilan pelaksanaan system informasi akuntansi yang telah dirancang sangat dipengaruhi oleh faktor desain sistem yang mencerminkan adanya pemisahan tanggung jawab fungsional yang tepat dan sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik.

Sistem informasi akuntansi digunakan dalam suatu organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisa, menyimpan, merangkum, dan menyampaikan informasi ekonomi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak eksternal maupun pihak internal organisasi. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi harus sesuai dengan kebutuhan organisasi

tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat lebih mudah diterapkan dengan adanya teknologi informasi.

Diana dalam Handayani (2012:58) menyatakan bahwa penerapan system informasi dipengaruhi secara positif oleh faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer puncak, pimpinan dan organisasi. Tjhai Fung Jen dalam Almilia dan Brilliantien (2016:24) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak (atasan) akan meningkatkan kinerja system informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak (atasan) dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Indriantoro dalam Sudaryono dan Astuti (2015:92) menyatakan bahwa istilah teknologi informasi yang sekarang lazim digunakan banyak orang, sebenarnya merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi dan otomatisasi kantor yang telah bercampur menjadi satu sehingga sulit untuk memisahkannya. Wilkinson (2012:67) menyatakan peranan teknologi informasi bagi akuntan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, yang meliputi:

- 1) teknologi informasi membantu akuntan untuk menyelesaikan kewajiban mereka dengan lebih cepat, akurat, dan konsisten.
- 2) beberapa teknologi informasi terbaru dapat membantu pengembangan dan pengintegrasian file akuntansi, mengevaluasi pengawasan intern dalam SIA dan variasi aplikasi paket *software*.
- 3) jaringan komputer menyalurkan data dan informasi, sehingga merupakan bagian integral dari SIA.
- 4) jaringan komputer tertentu akan dikembangkan sehingga akan membantu pemakai dengan variasi informasi keuangan.

d. Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Pemberian wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) didalam suatu usaha ditunjukkan dengan struktur organisasi. Distribusi wewenang dan tanggung jawab adalah sesuai bagi penetapan kebutuhan informasi menentukan struktur kegiatan pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan didalam sistem informasi akuntansi. Problem yang paling utama dari perusahaan modern yang mempunyai hubungan dengan sistem informasi akuntansi adalah kekakuan, kegagalan dan motivasi individu. Adapun masalah kekakuan merupakan kecenderungan didalam organisasi perusahaan untuk menahan perubahan. Masalah kegagalan merupakan ketidakberhasilan dalam komunikasi antara unit-unit organisasi perusahaan sebagai akibat pemisahan fisik dan spesifikasi fungsi.

Menurut Azhar Susanto (2012;9-12) dalam buku sistem informasi akuntansi tujuan dari sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukan data transaksi kedalam sistem informasi akuntansi
5. Mengolah data transaksi berikut.
6. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Adapun fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan La midjan dan Azhar Susanto (2012;37) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kualitas informasi
Yaitu informasi yang tepat guna (*relevance*), lengkap dan terpercaya (akurat). Dengan kata lain sistem akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan secara lengkap
- b. *Untuk meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian intern*Yaitu sistem pengendalian yang diperlukan untuk mengamankan kekayaan perusahaan. Ini berarti bahwa sistem akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan sistem pengendalian intern (*internal check*).
- c. *Untuk dapat menekan biaya-biaya tata usaha*
Ini berarti bahwa biaya tata usaha untuk sistem akuntansi harus seefisien mungkin dan harus jauh lebih murah dari manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan sistem akuntansi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi cukup penting bagi manajemen untuk memperoleh informasi khususnya informasi keuangan yang diperlukan baik bagi perencanaan dan pengendalian kegiatan maupun untuk melaksanakan pertanggung jawabanya.

e. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi. Adapun unsur-unsur system informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto dalam buku sistem informasi akuntansi (2012:38) adalah sebagai berikut; “Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas peranya dalam pelaksanaan suatu sistem.
2. Alat
Merupakan samua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi didalam suatu perusahaan.
3. Metode
Metode terdiri atas :
 - a) Organisasi, merupakan pertanggung jawaban dari bagian-bagian yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.
 - b) Prosedur, merupakan suatu urutan-urutan akuntansi dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang didalam suatu perusahaan.
 - c) Formulir, merupakan alat bantu berupa daftar isian yang berfungsi
 - d) sebagai alat bantu atas terjadinya transaksi. Didalam merancang suatu formulir, prinsip-prinsip ini perlu diperhatikan :
 1. Menggunakan tembusan
 2. Untuk memenuhi babarapa tujuan sekaligus untuk mengurangi
 3. pekerjaan klerikal, maka dengan adanya tembusan beberapa tujuan dapat tercapai dengan sekilas pekerjaan saja.
 4. Pencantuman nomor urut cetak
 5. Nomor urut cetak digunakan untuk mengaawasi pemakaian dan
 6. untuk mengidentifikasi transaksi bisnis. Nomor urut cetak ini akan dicantumkan didalam catatan akuntansi, sehingga memudahkan pencarian kembali dokumen yang mengandung informasi yang dicatat dalam catatan tersebut.
 7. Rancangan formulir yang sederhana dan ringkas
 8. Formulir yang dirancang sederhana dan ringkas akan menghindarkan perekaan data yang tidak perlu sehingga akan membantu pencatatanya kedalam buku jurnal dan buku pembantu.
 9. Cantumkan nama dan alamat perusahaan
 10. Formulir untuk antar bagian didalam perusahaan tidak perlu memuat nama dan alamat perusahaan. Namun, untuk formulir yang dikirim keluar perusahaan, nama, alamat perlu dicantumkan unuk memudahkan pengidentifikasian asal formulir tersebut bagi perusahaan peneriman.
4. Pencatatan
Merupakan pengumpulan dan pengelompokan data akuntansi yang biasanya dicatat didalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya. Buku catatan tersebut adalah :
 - a) Jurnal merupakan buku catatan pertama (*book of original entry*).
 - b) Buku besar merupakan buku catatan akhir (*book of final entry*).

5. Pelaporan

Merupakan output dari suatu sistem pengolahan data akuntansi yang telah melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode dalam suatu perusahaan.

2.1.7. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

| Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---------------------------|--|---|
| Puguh Bayu Raharjo (2015) | Pengaruh efektivitas penggunaan dan Kepercayaan, dan keahlian terhadap kinerja Individual teknologi sistem informasi akuntansi Pada rumah sakit di kabupaten sukoharjo | <ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas pengguna teknologi sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja individual. 2. Kepercayaan teknologi sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja individual. 3. Keahlian pengguna teknologi sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja individual. |
| Nur Widawati (2016) | Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Studi pada karyawan SKPD kabupaten Sleman) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja individu 2. Kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. |
| Shofi Nur Muawanah (2016) | Pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi Akuntansi, kepercayaan terhadap sistem informasi Akuntansi, kemampuan teknik pemakai sistem Informasi akuntansi dan kenyamanan fisik Terhadap kinerja individu (Studi Empiris Pada Pegawai yang Bekerja di Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas penggunaan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja individu (H1 ditolak). 2. Kepercayaan terhadap SIA mempunyai pengaruh terhadap kinerja individu (H2 diterima). 3. Kemampuan teknik pemakai SIA mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja individu (H3 ditolak). 4. Kenyamanan fisik mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individu (H4 diterima). |

2.1.8. Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akan tercapai jika sistem informasi tersebut memberikan informasi yang berkualitas. Kualitas informasi yang diberikan sistem informasi disini sangat dipengaruhi oleh pengoperasian teknologi sistem informasi. Penggunaan teknologi sistem informasi akan maksimal jika pengguna dalam sistem ini sesuai dengan pengoperasian sistem ini. Jadi dengan adanya fasilitas teknologi informasi yang disajikan oleh lembaga keuangan, maka pengguna dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih mudah dan membutuhkan waktu yang lebih sedikit. Dengan kata lain kinerja karyawan dapat meningkat dengan adanya bantuan teknologi sistem informasi dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian Pangesso (2014) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu. Jika teknologi informasi yang tersedia cocok dengan tugas yang harus diselesaikan, maka pemakai akan memanfaatkan teknologi sistem informasi dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Hal ini akan berpengaruh pada pencapaian kinerja individual yang diharapkan, semakin baik teknologi yang diterapkan maka pencapaian kinerja individu akan semakin baik. Jumlah sarana komputer juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi. Semakin banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang

dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

b. Pengaruh Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Kegunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan tidak hanya untuk meningkatkan efisien, tetapi juga untuk mendukung terjadinya proses kerja yang lebih efektif. Kepercayaan individu kepada teknologi informasi dalam suatu organisasi akan memudahkan tugas maupun pekerjaannya. Dengan melihat keadaan ini, jelas terlihat bahwa kebutuhan terhadap sistem informasi bagi organisasi, yaitu teknologi yang mampu adaptif terhadap perubahan sehingga hal itu akan menambah kepercayaan individu pengguna teknologi informasi (Maria, 2012). Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akan meningkatkan kinerja individual. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pengguna teknologi sistem informasi agar pengguna dapat merasa bahwa dia dapat menggunakan teknologi itu secara efektif dan tepat guna dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pratama dan Suardikha (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individual. Seorang individu yang memiliki kepercayaan terhadap penerapan teknologi sistem informasi baru akan berusaha untuk menggunakan teknologi sistem informasi demi mendukung kinerjanya.

Sebaliknya, individu yang telah memiliki rasa skeptis terhadap teknologi sistem informasi baru akan merasa terhambat untuk membuktikan kinerjanya dalam menjalankan kegiatan dalam organisasi.

c. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik, baik yang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman akan meningkatkan kinerja individu. Tingkat pengetahuan dan kemampuan yang memadai akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi. Peningkatan penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu (Zein, 2012).

Alannita dan Suaryana (2014) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Teori keyakinan diri menjelaskan proses kognitif sebagai salah satu proses keyakinan diri yang mempengaruhi fungsi. Proses tersebut meliputi kemampuan individu dalam menganalisis dan mengungkapkan ide. Kemampuan yang dimiliki oleh karyawan akan meningkatkan keyakinan diri yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Kemampuan pengoperasian sistem seorang pemakai sangat dibutuhkan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi menuntut pemakai komputer (*user*) meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Sari, 2012). Pemakai yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut.

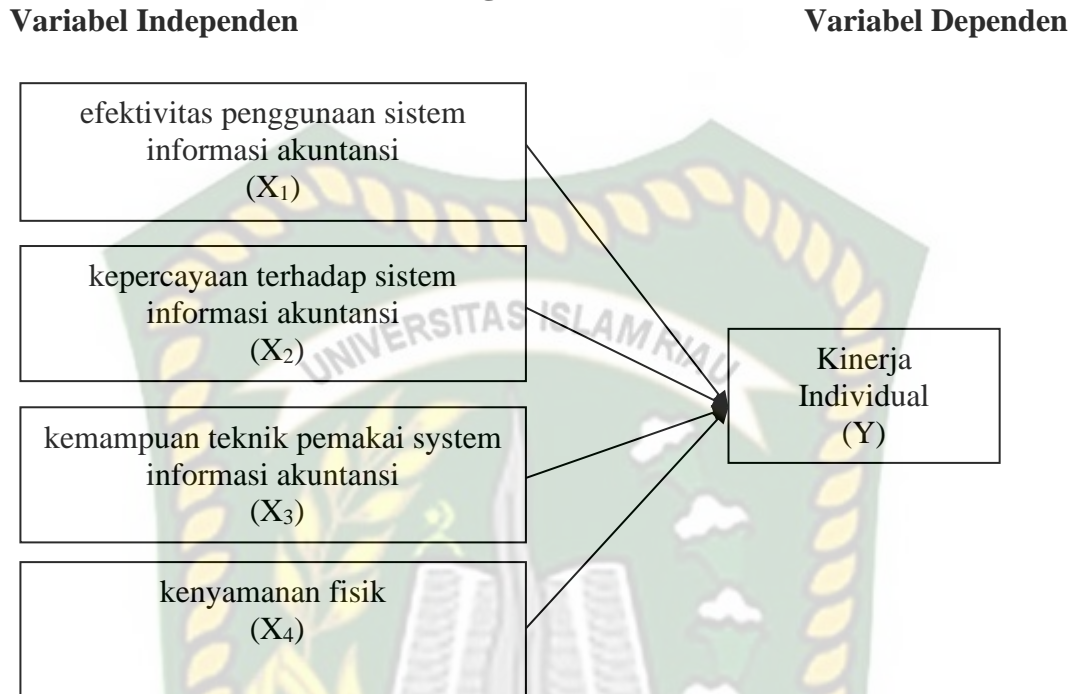
d. Pengaruh Kenyamanan Fisik Terhadap Kinerja Individu

Kenyamanan fisik yang tinggi akan mempengaruhi persepsi seorang pengguna (user) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya. Keadaan atau tempat kerja adalah salah satu faktornya, sehingga keadaan lingkungan di sekitar pengguna komputer (user) dapat meningkatkan kinerja individualnya. Kenyamanan fisik terhadap lingkungan maupun peralatan kerja (perangkat komputer dan sebagainya) yang baik memudahkan pengguna (user) dalam mencari data yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas perusahaan atau organisasi (Lubis, 2014) Kenyamanan fisik yang tinggi akan mempengaruhi persepsi seorang pengguna (user) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya. Menurut Lubis (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang salah satunya adalah faktor situasi. Faktor situasi yang dimaksud adalah keadaan atau tempat kerja sehingga keadaan lingkungan di sekitar pengguna komputer (user) dapat meningkatkan kinerja individualnya.

Dalam penelitian Pratama dan Suardikha (2013) menemukan bukti bahwa kenyamanan fisik berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Kenyamanan fisik terhadap lingkungan maupun peralatan kerja (perangkat komputer dan sebagainya) yang baik memudahkan pengguna (user) dalam mencari data yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas perusahaan atau organisasi.

Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



2.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru
- H₂ : Kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru
- H₃ : Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru
- H₄ : Kenyamanan fisik berpengaruh terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru

H₅ : Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi, kenyamanan fisik dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif adalah yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung oleh teori dan data yang telah ditabulasi kemudian diikhtisarkan. Analisis ini digunakan untuk memperkuat analisis kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif (Sugiyono : 2012).

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru.

3.3. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Menurut Nazir (2014 : 123) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Setelah menentukan berbagai konsep dan teori tertentu peneliti perlu menentukan variabel penelitian dan selanjutnya merumuskan hipotesis berdasarkan hubungan antar variabel. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan pertanyaan penelitian dapat dijawab.

Instrumen pengukuran variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti atau mengadopsi dari penelitian sebelumnya. Instrumen adalah alat untuk menghimpun data. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi instrument pengukuran yang telah

dikembangkan dan diuji validitasnya oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana judul yang diajukan oleh penulis adalah pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan pada teknologi system informasi terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru di Pekanbaru. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen terdiri dari :

1. Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas penggunaan SIA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemudahan pemakai teknologi sistem informasi dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data yang diperlukannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan tugas atau pekerjaannya (Pangesso, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran efektivitas SIA terdiri dari 4 indikator yaitu *easy of use* (kemudahan pengguna), *timeliness* (ketepatan waktu), format aplikasi sistem yang mudah dipahami, *content* (isi) yang lengkap, detail dan relevan. Variabel ini diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan Pangesso (2014). Terdiri dari 9 pertanyaan dengan 5 poin skala likert.

2. Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Kepercayaan terhadap SIA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memiliki kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi. Jika pemakai merasa bahwa dengan penggunaan teknologi sistem informasi tersebut tugas-tugas yang dihadapinya akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat (Pangesso, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran kepercayaan terhadap SIA terdiri dari 4

indikator yaitu percaya bahwa SIA meningkatkan kinerja, percaya bahwa SIA meningkatkan produktivitas, percaya bahwa SIA mempunyai manfaat, percaya bahwa SIA mudah dan menyenangkan. Variabel ini diukur dengan kuisioner yang dikembangkan Pangesso (2014). Terdiri dari 5 pertanyaan dengan 5 poin skala likert.

3. Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik pemakai SIA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh lembaga pemerintahan (Kurniawan, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran kemampuan teknik pemakai SIA terdiri dari 4 indikator yaitu pengetahuan tentang SIA, kemampuan menggunakan SIA, SDM yang memadai, kemampuan meningkatkan hubungan antara user, manusia dan lingkungan. variabel ini diukur dengan kuisioner yang dikembangkan Kurniawan (2014). terdiri dari 6 pertanyaan dengan 5 poin skala likert.

4. Kenyamanan Fisik

Kenyamanan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa nyaman terhadap lingkungan maupun peralatan kerja (perangkat komputer dan sebagainya) yang baik memudahkan pengguna (user) dalam mencari data yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas pemerintahan (Pratama dan Suardikha, 2013). Dalam penelitian ini pengukuran kenyamanan fisik terdiri dari 2 indikator yaitu kondisi lingkungan kerja yang nyaman dan bersih dan keamanan data. Variabel ini diukur dengan kuisioner yang dikembangkan oleh Pratama dan Suardikha (2013). Terdiri dari 7 pertanyaan dengan 5 poin skala likert.

b. Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja individual. Kinerja individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian serangkaian tugas oleh pengguna sistem informasi akuntansi. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan kinerja, efisiensi, efektivitas, produktivitas dan kualitas (Pangesso, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja individu terdiri 5 indikator yaitu kualitas, produktivitas, efisiensi, tanggungjawab, peningkatan kinerja. Variabel ini diukur dengan kuisioner yang dikembangkan oleh Pangesso (2014). Terdiri dari 5 pertanyaan dengan 5 poin skala likert.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala yang mempunyai karakteristik tertentu sedangkan sampel adalah sebagian dari elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2014 : 115). Sedangkan menurut Sugiyono (2012 : 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Pekanbaru 19 bank terdiri dari BPR konvensional dan syariah akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada BPR konvensional saja yang berjumlah 14 BPR dengan alasan perbedaan prinsip keuangannya. Prosedur penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diteliti dengan jumlah pengamatan sebanyak 14 Bank Perkreditan Rakyat yang

ada di Kota Pekanbaru dengan masing-masing mengambil 3 orang karyawan dibidang administrasi dan keuangan sebagai responden. Bank Perkreditan Rakyat yang dijadikan sebagai populasi dan sampel, antara lain :

Tabel 3.1.
Daftar Sampel

| No | Nama Perusahaan | Alamat |
|----|---------------------------|---|
| 1 | BPR Sarimadu | Jl. Soekarno-Hatta No.676 Pekanbaru |
| 2 | BPR ABS | Jl Sudirman No 316 Pekanbaru |
| 3 | BPR Unisritama | Jl. Soekarno - Hatta No.3 Kubang |
| 4 | BPR Payung Negeri Bestari | Jl Tuanku Tambusai No. 36 Pekanbaru |
| 5 | BPR. Mitra Rakyat Riau | Jl KH Hasyim Ashari 1 Pekanbaru |
| 6 | BPR. Bumi Riau Insani | Jl. Raya Pasir Putih No.09 Pekanbaru |
| 7 | BPR Tuah Negeri Mandiri | JL. Imam Munandar/Harapan Raya 288 A Tangkerang Selatan Pekanbaru |
| 8 | BPR Pekanbaru | Jl. Arifin Achmad No. 7/8 Pekanbaru |
| 9 | BPR Mandiri Jaya Perkasa | Jl. Soekarno hatta kav.147 NO.5 Pekanbaru |
| 10 | BPR Harta Mandiri | Jl. Ir. H. Juanda no. 11 Senapelan Pekanbaru |
| 11 | BPR Delta Dana Mandiri | Jl. Ahmad Yani No. 57 B Senapelan Pekanbaru |
| 12 | BPR Indo Mitra | Jl. Ir. Juanda No. 118 Kelurahan Kampung Dalam Pekanbaru |
| 13 | BPR Artha Margahayu | Jl. Riau No. 193 Pekanbaru |
| 14 | BPR Tunas Mitra Mandiri | Jl. Jend A.Yani No.15-15A Senapelan Pekanbaru |

Sumber Data : OJK Provinsi Riau, 2020

3.5. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebar secara langsung ke masing-masing bank.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengantar langsung kuesioner ke alamat responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yang ditentukan sebelumnya. Metode ini dilakukan karena perusahaan yang menjadi objek penelitian berada dalam satu wilayah Pekanbaru, disamping itu cara ini diharapkan dapat meningkatkan hasil penelitian tanggapan responden.

3.7. Analisis Data

Analisa data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung oleh teori dan data yang telah ditabulasi kemudian diikhtisarkan. Analisis ini digunakan untuk memperkuat analisis kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif (Sugiyono : 2012).

Dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tujuannya memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat rata-rata, standar deviasi, variance maksimum, minimum (Ghozali, 2014 : 16).

2. Uji Kualitas Data

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2014 : 180).

a. Uji Validitas (Ketepatan)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menguji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis metode *pearson correlation*. Jika korelasi antar masing-masing indikator variabel terhadap kontrak variabel menunjukkan nilai positif dan hasil signifikan, maka dinyatakan valid. Dalam hal ini signifikansi pada level 0,01 (2 – tailed). (Ghozali, 2014 : 135).

b. Uji Reliabilitas (Konsistensi)

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2014:132). Pengujian konsisten internal penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α). Teknik *cronbach alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna. Apabila koefisien α yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut reliable, sebaliknya jika koefisien α instrument tersebut lebih rendah dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliable untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali : 2014).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2012 : 284). Dasar pengambilan keputusan antara lain : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Santoso : 2012). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*varians inflation factor*) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,10$, berarti terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2001 : 57)

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data *time series*. Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson (DW test). Secara umum dapat diambil patokan :

Jika DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif

Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. jika

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik – titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Untuk menguji hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 17.00.

Kemudian pengujian signifikansi variabel secara simultan (uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kemajuan teknologi informasi, persaingan pasar yang tajam, penetapan organisasi dan sistem pengendalian manajemen terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- Jika probabilitas ($p\text{-val}$) $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_A ditolak;
- Jika probabilitas ($p\text{-val}$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_A diterima.

Dan pengujian signifikansi variabel secara parsial (uji t). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan apakah H_1 sampai dengan H_2 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai probabilitas (p value) dengan $\alpha=5\%$.

Apabila $P \text{ value} > \alpha$ dikatakan tidak signifikan, karena itu H_a ditolak. Dan sebaliknya jika $P \text{ value} < \alpha$ dikatakan signifikan, oleh karena itu H_a diterima.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat

4.1.1. Sejarah Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat

Sejarah lembaga perkreditan rakyat dimulai pada masa kolonial Belanda pada abad ke-19 dengan dibentuknya Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa, dengan tujuan membantu para petani, pegawai, dan buruh untuk melepaskan diri dari jerat pelepas uang (rentenir) yang memberikan kredit dengan bunga tinggi.

Pasca kemerdekaan Indonesia, didirikan beberapa jenis lembaga keuangan kecil dan lembaga keuangan di pedesaan seperti Bank Pasar, Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan mulai awal 1970an, Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) oleh Pemerintah Daerah. Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (PAKTO 1988) melalui Keputusan Presiden RI No.38 yang menjadi momentum awal pendirian BPR-BPR baru. Kebijakan tersebut memberikan kejelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha “Bank Perkreditan Rakyat” atau BPR. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tentang Perbankan tahun 1992 (UU No.7/1992 tentang Perbankan), BPR diberikan landasan hukum yang jelas sebagai salah satu jenis bank selain Bank Umum.

Sesuai UU No.7/1992 tentang Perbankan, Lembaga Keuangan Bukan Bank yang telah memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan dapat

menyesuaikan kegiatan usahanya sebagai bank. Selain itu, dinyatakan juga bahwa lembaga-lembaga keuangan kecil seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, LPN, LPD, BKD, BKK, KURK, LPK, BKPD, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu dapat diberikan status sebagai BPR dengan memenuhi persyaratan dan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (PP).

Selanjutnya PP No.71/1992 memberikan jangka waktu sampai dengan 31 Oktober 1997 bagi lembaga-lembaga keuangan tersebut untuk memenuhi persyaratan menjadi BPR. Sampai dengan batas waktu yang ditetapkan, tidak seluruh lembaga keuangan tersebut dapat dikukuhkan sebagai BPR karena tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan. BPR yang didirikan sesudah PAKTO 1988 maupun Lembaga Keuangan yang dikukuhkan menjadi BPR sesuai dengan PP No.71/1992, tunduk pada ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-undang Perbankan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank. Khusus Badan Kredit Desa (BKD), meskipun lembaga tersebut sesuai UU No.7/1992 tentang Perbankan, diberikan status sebagai BPR, namun karena organisasi dan manajemennya relatif sederhana, lingkup usahanya sangat kecil, serta operasionalnya tidak setiap hari, maka pengaturan dan pengawasan terhadap BKD pun tidak dapat disamakan dengan BPR. Dengan mempertimbangkan karakteristik yang spesifik, jumlah dan sebarannya serta secara historis sebelum PAKTO 1988 pengawasan BKD dibawah kewenangan BRI maka pengawasan BKD dilakukan oleh BRI untuk dan atas nama Bank Indonesia.

Dan yang semakin memantapkan posisi BPR sebagai salah satu bank di Indonesia adalah dengan adanya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/35/KEP/DIR yang menyatakan bahwa untuk menciptakan system perbankan yang tangguh dan efisien maka diperlukan BPR yang diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat kurang mampu baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan yang belum terjangkau oleh Bank Umum.

4.1.2. Sejarah Singkat Bank Perkreditan Rakyat Objek Penelitian

Berikut ini diuraikan sejarah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi objek dalam penelitian ini :

1. Sejarah Singkat Berdirinya BPR Sarimadu

Berasal dari Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ujungbatu, Surat Keputusan Gubernur Riau No.609/IX/1986, dan Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor: 41 A//Perek/1987, tentang Badan Kredit Kecamatan di Kab. Kampar yang di tempatkan di Ujungbatu. Modal Awal BKK Ujungbatu berasal dari Pinjaman kepada Bank Riau sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluhjuta rupiah) yang dijamin oleh Pemda Kabupaten Kampar. BKK Ujungbatu dikelola oleh 3 orang yang berkantor di Kantor Camat Tandun dan diresmikan Oleh Bupati Kampar H. Saleh Djasit SH pada tanggal 27 Juni 1987.

Dengan adanya deregulasi Perbankan yang dikenal dengan paket kebijaksanaan Perbankan (Deregulasi Perbankan tanggal 28 Oktober 1988) maka BKK Ujung Batu dipersiapkan untuk menjadi BPR Ujungbatu. Gubernur Propinsi Riau dengan Surat Keputusannya Nomor 539/PSD/86.18. tanggal 18 Desember 1988 menginstruksikan kepada Bupati untuk mempersiapkan pendirian PD. Bank

Perkreditan Rakyat dalam wilayah masing- masing kabupaten. Dengan adanya Surat Gubernur Riau, maka Pemda Kampar mempersiapkan pendirian PD. BPR Ujungbatu dengan langkah-langkah Administrasi (Perda Pendirian, Sisdur, Modal dan SDM).

Dengan Izin dari Menteri Keuangan dan Rekomendasi Bank Indonesia Status BKK Ujungbatu berubah menjadi PD. BPR Ujungbatu yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 1992. Total Asset dengan ditambahnya Modal sebesar Rp. 50.000.000,-menjadi Rp. 96.000.000,- (sembilan puluh enam juta rupiah) dengan Pegawai berjumlah 6 orang. Peningkatan Status dari BKK menjadi PD. BPR Ujungbatu tidak-terlepas dari Pembinaan umum oleh Pemda Kabupaten Kampar dan Pembinaan Teknis dari Bank Indonesia Pekanbaru serta Bank Pembangunan Daerah Riau.

Dengan dilakukannya pemekaran wilayah Kab. Kampar, maka kantor pusat yang di Ujungbatu yang berada pada wilayah pemekaran, di pindah statuskan menjadi kantor Cabang Ujungbatu dan kantor cabang bangkinang ditingkatkan statusnya menjadi kantor pusat pada tanggal 2 September 2002. Nama PD. BPR Ujungbatu dirubah menjadi Bank PD. BPR Sarimadu dengan Izin Bank Indonesia No.: 6/1/KEP. PBI/PBR/2004 tanggal 3 Februari 2004 tentang perubahan nama Bank PD. BPR Ujungbatu menjadi Bank PD. BPR Sarimadu serta Perda Kabupaten Kampar No. 09 Tahun 2000 tentang Bank PD. BPR Sarimadu.

a. Visi PD. BPR Sarimadu

Bank Sarimadu merupakan wahana pengembangan ekonomi daerah berbasis kerakyatan melalui optimalisasi pelayanan perbankan. Peningkatan mutu sumber daya manusia secara profesional, memiliki kemauan, kemampuan dan kejujuran serta berakhlak mulia dan memiliki loyalitas yang tinggi. Sistem manajemen dan operasional bank yang menuju kepada peningkatan pelayanan yang berkualitas dengan berpedoman kepada manajemen resiko. Penyediaan kredit untuk menumbuh kembangkan usaha ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan secara sehat dan wajar.

b. Misi PD. BPR Sarimadu

Memberikan rasa aman, nyaman dan menguntungkan kepada masyarakat sebagai pemegang amanah dan kepercayaan penyimpanan dana. Pemupukan permodalan yang dibarengi dengan peningkatan kontribusi bagian laba sebagai pendapatan asli daerah kabupaten Kampar baik langsung maupun tidak langsung sebagai implementasi dari pembinaan yang berkelanjutan. Perluasan wilayah kerja dengan merealisasikan pembukaan kantor cabang dan kantor kas pada lokasi yang potensial, strategis dan dekat dengan nasabah.

2. Sejarah Singkat Berdirinya BPR Pekanbaru

BPR Pekanbaru didirikan pada tanggal 21 Maret 2007, di lokasi yang sangat strategis di Jln.Sudirman (komp.perkantoran sudirman Square Block A/5) Sail, Kotamadya Pekanbaru. BPR Pekanbaru di kelola secara profesional dibawah pimpinan dan pengawasan oleh orang-orang yang berpengalaman dibidangnya

serta memberikan layanan perbankan berupa Tabungan, Deposito dan kredit untuk seluruh lapisan masyarakat.

BPR Pekanbaru merupakan suatu perusahaan di bidang perbankan yang juga dikenal sebagai salah satu pelopor dan perintis dalam program pemberdayaan pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah. Seiring perkembangan di dunia bisnis, BPR Pekanbaru selalu berusaha melakukan improvisasi dan inovasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melayani nasabahnya dalam peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektifitas baik melalui otomasi menggunakan teknologi informasi, pola kerja, variasi produk, struktural organisasi dan yang terpenting adalah mengedepankan layanan yang cepat, nyaman dan ramah.

Dengan mengedepankan profesionalisme dan tenaga yang handal serta beragam produk layanan perbankan yang inovatif dan pembangunan ekonomi kerakyatan adalah awal proses dari keberadaan BPR Pekanbaru ini dan menjadi dasar dalam mengantisipasi setiap permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan BPR Pekanbaru.

a. Visi BPR Pekanbaru

Visi dari BPR Pekanbaru adalah : Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan disegala bidang serta merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui peningkatan pendapatan dan melindungi dari rentenir dan pelepas uang.

b. Misi Bank BPR Pekanbaru

- 1) Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- 2) Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.
- 3) Membantu mengembangkan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah – UMKM.
- 4) Membantu program pemerintahan daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- 5) Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- 6) Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

3. Sejarah Singkat BPR Mitra Rakyat Riau

Bank Perkreditan Rakyat Mitra Rakyat Riau adalah perusahaan dagang Bank Perkreditan Rakyat Mitra Rakyat Riau, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan pemerintah kota pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan PT. BPR Mitra Rakyat Riau. PT. BPR Mitra Rakyat Riau didirikan pada tanggal 23 juli 2005, dan diresmikan pada tanggal 15 agustus 2005 yang merupakan inovasi dari keuangan mikro sebelum milik pemerintah kota pekanbaru yang bernama lembaga perkreditan rakyat, tua negeri. Dengan modal minimal Rp. 5 milyar. Pendirian PT. BPR Mitra Rakyat Riau ini didorong oleh keinginan pemerintah kota pekanbaru dibawah kepemimpinan bapak walikota Drs. H Herman Abdullah, MM untuk memajukan sektor usaha mikro dan usaha kecil agar dapat berkembang menjadi usaha mandiri.

a. Visi

Membangun usaha mikro dan usaha kecil menjadi usaha mandiri

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro bakulan yang belum dapat menikmati jasa pelayanan perbankan yang murah, mudah dan cepat.
- 2) Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha
- 3) Membantu program pemerintah kota pekanbaru dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan
- 4) Membantu program pemerintah kota pekanbaru dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dalam peningkatan taraf hidup.

4. Sejarah Singkat BPR Unisritama

PT. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama menyambut kesempatan yang diberikan oleh pemerintah republik indonesia melalui kebijakan paket oktober 1988 dan berdasarkan surat izin usaha dari menteri keuangan republik Indonesia No. Kep. 052/KM.13/92, dan mulainya berjalannya bank unisritama atau beroperasi pada tanggal 14 april 1992. Kantor PT. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Unisritama ini beralamat di JL. Soekarno Hatta No. 03, Pekanbaru. Adapun tujuan pokok berdirinya bank ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam paket kebijakan oktober 1988 menyatakan menjunjung tinggi modernisasi ekonomi, dengan kata lain turut memerangi praktek-praktek penindasan oleh para

rentenir dan sejenisnya. Sesuai dengan misi dan visi PT. BPR Unisritama “Bank Perkreditan Rakyat adalah mitra rakyat ekonomi lemah dalam meningkatkan taraf kehidupan atau kesejahteraan masyarakat”.

Dalam menjalin hubungan kerjasama dengan nasabah, Bank Perkreditan Rakyat Unisritama mengharapkan suatu proses yang saling menguntungkan secara adil dan berkesinambungan. Adapun sarana utama dalam pelayanan adalah masyarakat, industri kecil dan untuk kesejahteraan para dosen dan karyawan Universitas Islam Riau, para guru yang dibawah naungan YLPI, Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Swasta. PT. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama bertekat turut meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sesuai dengan pembangunan nasional.

Adapun tujuan dari berdirinya PT. BPR Unisritama adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui uang pinjaman atas dasar hukum perkreditan dan tabungan sejahtera.
2. Untuk mencegah praktek-praktek penindasan oleh para rentenir dan sejenisnya.
3. Untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha mikro dan makro, pengusaha kecil dan menengah untuk meminjam tambahan modal usaha.

5. Sejarah BPR Harta Mandiri

Bank Perkreditan Rakyat Harta mandiri pekanbaru adalah perusahaan dagang, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan pemerintah kota pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan PT. BPR Harta mandiri pekanbaru didirikan pada tanggal 23 juli 2005, dan

diresmikan pada tanggal 15 Agustus 2005 yang merupakan inovasi dari keuangan mikro sebelum milik pemerintah kota Pekanbaru yang bernama lembaga perkreditan rakyat, tua negeri. Dengan modal minimal Rp. 5 milyar. Pendirian PT. BPR Harta Mandiri Pekanbaru ini didorong oleh keinginan pemerintah kota Pekanbaru dibawah kepemimpinan bapak Walikota Drs. H Herman Abdullah, MM untuk memajukan sektor usaha mikro dan usaha kecil agar dapat berkembang menjadi usaha mandiri. Visi PT. BPR Harta Mandiri Pekanbaru yaitu Membangun usaha mikro dan usaha kecil menjadi usaha mandiri. Sedangkan misinya yaitu :

- a. Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro bakulan yang belum dapat menikmati jasa pelayanan perbankan yang murah, mudah dan cepat.
- b. Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha
- c. Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan
- d. Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dalam peningkatan taraf hidup.

6. Sejarah BPR Bumi Riau Insani

PT. BPR Bumi Riau Insani merupakan salah satu member of Fatma Group BPR, dimana Fatma Group BPR memiliki budaya organisasi yang unik dan satu-satunya di Riau untuk meningkatkan kinerjanya.

- a. Visi

Menjadi BPR terbaik dan terdepan di Pekanbaru dalam Pelayanan dan Kinerja.

b. Misi

- 1) Mendorong Karyawan untuk melakukan ibadah Umroh.
- 2) Memberikan karyawan pendapatan tertinggi di Riau.
- 3) Menciptakan budaya NPL 0%.
- 4) Mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah di Riau

c. Filosofi

Bekerja Sambil Beribadah

7. Sejarah BPR. Payung Negeri Bestari

PT. BPR Payung Negeri Bestari berkedudukan di Jalan Hang Tuah No. 96 Sail, Kotamadya Pekanbaru berdasarkan Akte Nomor 18 tanggal 10 April 2003 yang dibuat di depan Warman, Sarjana Hukum, dan diperkuat dengan keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia tentang pemberian izin usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Nomor : 6/30/Kep.DGS/2004 tanggal 10 Agustus 2004 serta pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C 08272 HT. 01.01.TH.2004.

Visi pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari ialah ikut berperan dalam membangun ekonomi bangsa, khususnya pembangunan ekonomi kerakyatan di kota Pekanbaru, melalui pelayanan perbankan dalam era otonomi daerah. Misi pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari adalah :

- a. Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- b. Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.

- c. Membantu perkembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
- d. Membantu program pemerintah daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- e. Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- f. Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/ keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

8. Sejarah Singkat Berdirinya BPR ABS

Dengan Izin dari Menteri Keuangan dan Rekomendasi Bank Indonesia Status BPR ABS yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 2008. Total Asset dengan ditambahnya Modal sebesar Rp. 50.000.000,- menjadi Rp. 96.000.000,- (sembilan puluh enam juta rupiah) dengan Pegawai berjumlah 6 orang. Peningkatan Status dari BPR ABS tidak terlepas dari Pembinaan umum oleh Pemda Kota Pekanbaru dan Pembinaan Teknis dari Bank Indonesia Pekanbaru serta Bank Pembangunan Daerah Riau.

a. Visi BPR ABS

BPR ABS merupakan wahana pengembangan ekonomi daerah berbasis kerakyatan melalui optimalisasi pelayanan perbankan. Peningkatan mutu sumber daya manusia secara profesional, memiliki kemauan, kemampuan dan kejujuran serta berakhlak mulia dan memiliki loyalitas yang tinggi. Sistem manajemen dan operasional bank yang menuju kepada peningkatan pelayanan yang berkualitas dengan berpedoman kepada manajemen resiko. Penyediaan kredit untuk

menumbuh kembangkan usaha ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan secara sehat dan wajar.

b. Misi BPR ABS

Memberikan rasa aman, nyaman dan menguntungkan kepada masyarakat sebagai pemegang amanah dan kepercayaan penyimpanan dana. Pemupukan permodalan yang dibarengi dengan peningkatan kontribusi bagian laba sebagai pendapatan asli daerah Kota Pekanbaru baik langsung maupun tidak langsung sebagai implementasi dari pembinaan yang berkelanjutan. Perluasan wilayah kerja dengan merealisasikan pembukaan kantor cabang dan kantor kas pada lokasi yang potensial, strategis dan dekat dengan nasabah.

9. Sejarah Singkat Berdirinya BPR Tuah Negeri Mandiri

BPR Tuah Negeri Mandiri didirikan pada tanggal 15 April 2007, di lokasi yang sangat strategis di Jln.Imam Munandar atau Harapan Raya No. 288 Tangkerang Selatan Pekanbaru. BPR Tuah Negeri Mandiri di kelola secara profesional dibawah pimpinan dan pengawasan oleh orang-orang yang berpengalaman dibidangnya serta memberikan layanan perbankan berupa Tabungan, Deposito dan kredit untuk seluruh lapisan masyarakat.

BPR Tuah Negeri Mandiri merupakan suatu perusahaan di bidang perbankan yang juga dikenal sebagai salah satu pelopor dan perintis dalam program pemberdayaan pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah. Seiring perkembangan di dunia bisnis, BPR Tuah Negeri Mandiri selalu berusaha melakukan improvisasi dan inovasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melayani nasabahnya dalam peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektifitas

baik melalui otomasi menggunakan teknologi informasi, pola kerja, variasi produk, struktural organisasi dan yang terpenting adalah mengedepankan layanan yang cepat, nyaman dan ramah.

Dengan mengedepankan profesionalisme dan tenaga yang handal serta beragam produk layanan perbankan yang inovatif dan pembangunan ekonomi kerakyatan adalah awal proses dari keberadaan BPR Buah Negeri Mandiri ini dan menjadi dasar dalam mengantisipasi setiap permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan BPR Buah Negeri Mandiri.

a. Visi BPR Buah Negeri Mandiri

Visi dari BPR Buah Negeri Mandiri adalah : Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan disegala bidang serta merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui peningkatan pendapatan dan melindungi dari rentenir dan pelepas uang.

b. Misi BPR Buah Negeri Mandiri

- 1) Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- 2) Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.
- 3) Membantu mengembangkan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah – UMKM.
- 4) Membantu program pemerintahan daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- 5) Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.

- 6) Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

10. Sejarah Singkat BPR Mandiri Jasa Perkasa

BPR Mandiri Jasa Perkasa adalah perusahaan dagang yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan pemerintah kota pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan BPR Mandiri Jasa Perkasa. BPR Mandiri Jasa Perkasa didirikan pada tanggal 20 Juli 2004, dan diresmikan pada tanggal 12 Agustus 2004 yang merupakan inovasi dari keuangan mikro sebelum milik pemerintah kota pekanbaru yang bernama lembaga perkreditan rakyat, tanah negeri. Dengan modal minimal Rp. 5 milyar. Pendirian BPR Mandiri Jasa Perkasa ini didorong oleh keinginan pemerintah kota pekanbaru untuk memajukan sektor usaha mikro dan usaha kecil agar dapat berkembang menjadi usaha mandiri.

a. Visi

Membangun usaha mikro dan usaha kecil menjadi usaha mandiri

b. Misi

1. Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro bakulan yang belum dapat menikmati jasa pelayanan perbankan yang murah, mudah dan cepat.
2. Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha
3. Membantu program pemerintah kota pekanbaru dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan

4. Membantu program pemerintah kota pekanbaru dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dalam peningkatan taraf hidup.

11. Sejarah Singkat BPR Delta Dana Mandiri

BPR Delta Dana Mandiri menyambut kesempatan yang diberikan oleh pemerintah republik indonesia melalui kebijakan paket oktober 1990 dan berdasarkan surat izin usaha dari menteri keuangan republik Indonesia No. Kep. 052/KM.13/92, dan mulainya berjalannya BPR Delta Dana Mandiri atau beroperasi pada tanggal 14 april 1992. Kantor BPR Delta Dana Mandiri Unisritama ini beralamat di JL. Jendral Sudirman No. 13, Pekanbaru. Adapun tujuan pokok berdirinya bank ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam paket kebijakan oktober 1988 menyatakan menjunjung tinggi modernisasi ekonomi, dengan kata lain turut memerangi praktek-praktek penindasan oleh para rentenir dan sejenisnya. Sesuai dengan misi dan visi BPR Delta Dana Mandiri “Bank Perkreditan Rakyat adalah mitra rakyat ekonomi lemah dalam meningkatkan taraf kehidupan atau kesejahteraan masyarakat”.

Dalam menjalin hubungan kerjasama dengan nasabah, BPR Delta Dana Mandiri mengharapkan suatu proses yang saling menguntungkan secara adil dan berkesinambungan. Adapun tujuan dari berdirinya BPR Delta Dana Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui uang pinjaman atas dasar hukum perkreditan dan tabungan sejahtera.

- b. Untuk mencegah praktek-praktek penindasan oleh para rentenir dan sejenisnya.
- c. Untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha mikro dan makro, pengusaha kecil dan menengah untuk meminjam tambahan modal usaha.

12. Sejarah BPR Indo Mitra

BPR Indo Mitra merupakan salah satu member of Fatma Group BPR, dimana Fatma Group BPR memiliki budaya organisasi yang unik dan satu-satunya di Riau untuk meningkatkan kinerjanya.

- a. Visi
 - Menjadi BPR terbaik dan terdepan di Pekanbaru dalam Pelayanan dan Kinerja.
- b. Misi
 - 1) Mendorong Karyawan untuk melakukan ibadah Umroh.
 - 2) Memberikan karyawan pendapatan tertinggi di Riau.
 - 3) Menciptakan budaya NPL 0%.
 - 4) Mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah di Riau
- c. Filosofi
 - Bekerja Sambil Beribadah

13. Sejarah BPR. Artha Margahayu

BPR. Artha Margahayu berkedudukan di Jalan Riau No. 193 Pekanbaru berdasarkan Akte Nomor 18 tanggal 10 April 2003 yang dibuat di depan Warman, Sarjana Hukum, dan diperkuat dengan keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia tentang pemberian izin usaha BPR. Artha Margahayu Nomor :

6/30/Kep.DGS/2004 tanggal 10 Agustus 2004 serta pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C 08272 HT. 01.01.TH.2004.

Visi pendirian BPR. Artha Margahayu ialah ikut berperan dalam membangun ekonomi bangsa, khususnya pembangunan ekonomi kerakyatan di kota Pekanbaru, melalui pelayanan perbankan dalam era otonomi daerah. Misi pendirian BPR. Artha Margahayu adalah :

- a. Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- b. Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.
- c. Membantu perkembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
- d. Membantu program pemerintah daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- e. Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- f. Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/ keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

14. Sejarah Singkat Berdirinya BPR Tunas Mitra Mandiri

BPR Tunas Mitra Mandiri didirikan pada tanggal 20 April 2006, di lokasi yang sangat strategis di Jln. Jend. Ahmad Yani No. 15 Senapelan Pekanbaru. BPR Tunas Mitra Mandiri di kelola secara profesional dibawah pimpinan dan pengawasan oleh orang-orang yang berpengalaman dibidangnya serta memberikan layanan perbankan berupa Tabungan, Deposito dan kredit untuk seluruh lapisan masyarakat.

BPR Tunas Mitra Mandiri merupakan suatu perusahaan di bidang perbankan yang juga dikenal sebagai salah satu pelopor dan perintis dalam program pemberdayaan pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah. Seiring perkembangan di dunia bisnis, BPR Tunas Mitra Mandiri selalu berusaha melakukan improvisasi dan inovasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melayani nasabahnya dalam peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektifitas baik melalui otomasi menggunakan teknologi informasi, pola kerja, variasi produk, struktural organisasi dan yang terpenting adalah mengedepankan layanan yang cepat, nyaman dan ramah.

Dengan mengedepankan profesionalisme dan tenaga yang handal serta beragam produk layanan perbankan yang inovatif dan pembangunan ekonomi kerakyatan adalah awal proses dari keberadaan BPR Tunas Mitra Mandiri ini dan menjadi dasar dalam mengantisipasi setiap permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan BPR Tunas Mitra Mandiri.

a. Visi BPR Tunas Mitra Mandiri

Visi dari BPR Tunas Mitra Mandiri adalah : Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan disegala bidang serta merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan taraf hiidup rakyat melalui peningkatan pendapatan dan melindungi dari rentenir dan pelepas uang.

b. Misi BPR Tunas Mitra Mandiri

- 1) Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- 2) Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.

- 3) Membantu mengembangkan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah – UMKM.
- 4) Membantu program pemerintahan daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- 5) Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- 6) Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

4.1.3. Struktur Organisasi Bank BPR

Sebagaimana halnya organisasi lain, maka sebuah koperasi perlu memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas berjalan secara lancar dan pembagian wewenang serta tanggung jawab berlangsung dengan tertib karena terdapat pedoman yang mendasari pembagian tugas tersebut. Struktur organisasi yang baik haruslah memenuhi syarat yang efektif dan efisien. Suatu struktur organisasi yang efektif adalah bila struktur organisasi tersebut memungkinkan sumbangan dari tiap-tiap individu dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah jika memudahkan mencapai tujuan-tujuan oleh organisasi dengan biaya minimum. Selain itu organisasi perusahaan yang baik adalah organisasi yang dinamis dan fleksibel. Struktur organisasi bukan sekedar untuk menunjukkan bentuk atau tipe organisasi melainkan perwujudan hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab orang-orang yang diberi tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas.

Struktur organisasi hendaknya juga mudah dirubah dengan perubahan-perubahan berlangsung. Perubahan-perubahan yang mungkin dihadapi oleh

perusahaan misalnya perluasan daerah pemasaran, peralatan dan tuntutan masyarakat dan lingkungan misalnya perubahan selera publik, perubahan ekonomi serta perubahan teknologi.

Bentuk organisasi yang baik akan sangat bergantung pada kondisi dari tiap-tiap perusahaan dan juga pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini disebabkan karena bentuk organisasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda-beda. Bentuk dari struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan akan mendukung tujuan yang hendak dicapai. Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga merupakan garis wewenang dan tanggung jawab serta hubungan antara atasan dengan bawahan dalam suatu organisasi. Job description Bank Perkreditan Rakyat terdiri atas :

1. Pemegang Saham

Pemegang saham merupakan orang atau organ perseroan yang mempunyai kendali dan wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris.

2. Komisaris

Komisaris bertugas mengawasi pekerjaan dan kebijaksanaan perusahaan serta menyampaikan laporan pengawasan kepada pemegang saham.

3. Direktur Utama

Direktur utama bertugas membuat rencana pengembangan perusahaan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang serta bertanggung jawab penuh dalam perusahaan.

4. Direktur

Direktur mempunyai tugas dan wewenang terhadap kegiatan pelaksanaan perusahaan dan menjalin hubungan pekerjaan dengan berbagai perusahaan lain.

5. Kepala Bagian Kredit

Kepala bagian kredit bertugas melakukan pengawasan dan pelaksanaan kredit di perusahaan serta bertanggung jawab terhadap sub bagian dibawah nya.

6. Kepala Bagian Operasional

Kepala bagian operasional bertugas menjalankan perintah atasan terhadap pelaksanaan operasional perusahaan serta mengawasi dan bertanggung jawab penuh terhadap sub bagian dibawah nya.

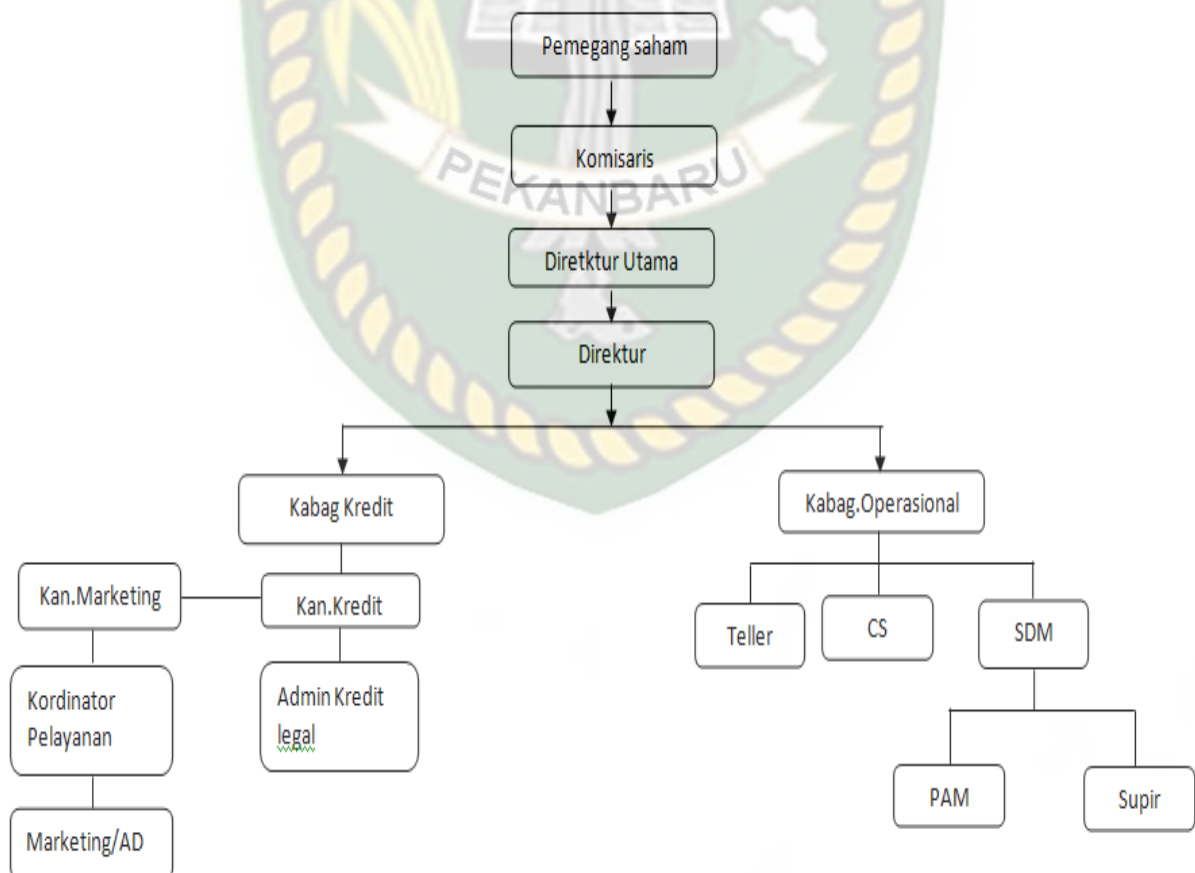
7. Karyawan

Karyawan bertugas sesuai dengan bidang-bidang yang telah ditetapkan oleh kepala bagian masing-masing.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ini artinya, bahwa dalam jumlah kegiatan BPR lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Begitu juga dengan BPR, maksud dan tujuan perusahaan ini adalah berusaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat. Untuk mencapai tujuan dan maksud tersebut, BPR dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit
- c) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat berjangka dan/atau tabungan dana bank lain.
- d) Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

Gambar 4.1
Struktur organisasi Bank BPR



4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 42 sampel. Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner pada 14 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 17 Februari dan selesai pada tanggal 22 Februari 2020. Total kuesioner yang dibagikan adalah 42 kuesioner (100%), dimana pada setiap Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru dibagikan sebanyak 3 kuesioner. Total kuesioner yang dikembalikan 39 kuesioner (62.96%), total kuesioner yang dapat dianalisis 39 kuesioner, 30 (37.04%) kuesioner tidak dapat dianalisis karena data yang diisi responden tidak lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah responden dan tingkat pengembalian

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--|--------|------------|
| Total kuesioner yang dikirim | 42 | 100% |
| Total kuesioner yang kembali | 39 | 62.96% |
| Total kuesioner yang tidak kembali | 3 | 37.04% |
| Total kuesioner tidak dapat dianalisis | - | - |
| Total kuesioner yang dapat dianalisis | 39 | 62.96% |

Sumber : Data Olahan, 2020

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Adapun karakteristik responden pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru

| No | Karakteristik | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------------------------|----------|----------------|
| 1. | Jenis Kelamin | | |
| | 1. Laki-laki | 21 orang | 41.18% |
| | 2. Perempuan | 18 orang | 58.82% |
| | Total | 39 orang | 100% |
| 2. | Latar Belakang Pendidikan | | |
| | 1. ekonomi/Akuntansi | 26 orang | 50.98% |
| | 2. lainnya | 13 orang | 49.02% |
| | Total | 39 orang | 100% |
| 3. | Pendidikan Terakhir | | |
| | 1. SMA | 11 orang | 21.57% |
| | 2. D3 | 4 orang | 7.84% |
| | 3. S1 | 16 orang | 54.91% |
| | 4. S2 | 8 orang | 15.68% |
| | Total | 39 orang | 100% |
| 4. | Jabatan | | |
| | 1. Kepala Subbagian Akuntansi | 11 orang | 45.10% |
| | 2. Staf Pencatatan Keuangan/Akuntansi | 15 orang | 29.41% |
| | 3. Staf Pemegang Kas | 13 orang | 25.49% |
| | Total | 39 orang | 100% |
| 5. | Lama Bekerja | | |
| | 1. 1-5 tahun | 12 orang | 23.53% |
| | 2. 6-10 tahun | 18 orang | 35.29% |
| | 3. >10 tahun | 9 orang | 41.18% |
| | Total | 39 orang | 100% |

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan bahwa dari 18 responden jumlah responden laki-laki sebanyak 21 orang atau sekitar 41.18% sama dengan jumlah responden perempuan yang berjumlah 30 orang atau sekitar 58.82%.

Berdasarkan tabel IV.2, menunjukkan bahwa kebanyakan latar belakang pendidikan responden yaitu latar belakang pendidikan ekonomi sebanyak 26

responden atau sekitar 50.98% untuk latar belakang pendidikan lainnya sebanyak 13 responden atau sekitar 49.02%.

Berdasarkan tabel IV.2, menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden setiap instansi diketahui yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 11 responden atau sekitar 21.57%, untuk Diploma 3 (D3) persentase terkecil yaitu sebanyak 4 responden atau sekitar 7.84% dan dengan persentase sebanyak bergelar Strata 1 (S1) yaitu berjumlah 16 responden atau 54.91% dan persentase bergelar Pascasarjana (S2) yaitu sebanyak 8 responden atau hanya sekitar 15.68%.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden dengan jabatan kepala subbagian akuntansi sebanyak 11 responden atau 45.10%, staf keuangan pencatatan akuntansi sebanyak 15 responden atau 29.41% dan staf dari setiap instansi/dinas yaitu sebanyak 13 responden atau 25.49%.

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan bahwa 12 responden atau 23.53% telah bekerja selama 1-5 tahun, lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 18 orang atau 35.29% dan unuk lama bekerja yang lebih dari 10 tahun memiliki jumlah responden terbanyak yaitu berjumlah 9 responden atau 41.18%.

4.2.2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, asimetri informasi dan Kenyamanan Fisik terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil kuesioner, tabel descriptive statistic memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|---------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Y | 33.2308 | 4.78188 | 39 |
| X1 | 18.3846 | 2.97901 | 39 |
| X2 | 17.2308 | 3.76592 | 39 |
| X3 | 15.6154 | 2.03412 | 39 |
| X4 | 24.5128 | 1.81908 | 39 |

Sumber: Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dijelaskan bahwa, dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (X2), Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X3) dan Kenyamanan Fisik (X4). Serta terdapat satu variabel dependen yaitu kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru (Y).

4.2.3. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Ghazali (2012) menyatakan bahwa kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau tidak boleh acak.

1. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan/pernyataan pada kuesioner yang telah diedarkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Data
Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| butir1 | 14.7179 | 5.576 | .503 | .660 |
| butir2 | 14.6923 | 5.903 | .564 | .636 |
| butir3 | 14.5385 | 6.360 | .453 | .679 |
| butir4 | 14.6667 | 6.228 | .477 | .670 |
| butir5 | 14.9231 | 6.336 | .395 | .702 |

Kepercayaan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| butir1 | 13.9744 | 9.605 | .584 | .817 |
| butir2 | 13.7949 | 9.378 | .653 | .797 |
| butir3 | 13.8718 | 8.430 | .748 | .768 |
| butir4 | 13.6410 | 9.078 | .780 | .763 |
| butir5 | 13.6410 | 10.762 | .434 | .853 |

Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| butir1 | 12.2051 | 2.009 | .351 | .438 |
| butir2 | 11.6923 | 2.587 | .422 | .360 |
| butir3 | 11.3077 | 3.534 | .398 | .593 |
| butir4 | 11.6410 | 2.657 | .426 | .363 |

Kenyamanan Fisik

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| butir1 | 20.3333 | 2.754 | .234 | .614 |
| butir2 | 20.6923 | 1.903 | .559 | .467 |
| butir3 | 20.5641 | 3.358 | .420 | .671 |
| butir4 | 20.3077 | 2.271 | .356 | .574 |
| butir5 | 20.2821 | 2.155 | .550 | .485 |
| butir6 | 20.3846 | 2.401 | .393 | .556 |

Kinerja Individu

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| butir1 | 30.1282 | 15.167 | .699 | .686 |
| butir2 | 29.6410 | 17.447 | .579 | .714 |
| butir3 | 29.5897 | 17.143 | .582 | .713 |
| butir4 | 29.5897 | 17.722 | .596 | .714 |
| butir5 | 29.4103 | 20.459 | .432 | .766 |
| butir6 | 29.0256 | 21.184 | .431 | .763 |
| butir7 | 29.0000 | 23.000 | .382 | .788 |
| butir8 | 29.5897 | 17.827 | .488 | .730 |
| butir9 | 29.8718 | 17.536 | .472 | .733 |

Hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa skor masing-masing butir dan skor total (pearson correlation) menunjukkan korelasi signifikan pada level 0,01 sehingga seluruh kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik reliability analyze dimana suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien cronbach atau alpha sebesar $<0,60$ tidak reliabel sedangkan $>0,60$ reliabel. Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Reliabilitas Data
Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .718 | 5 |

Kepercayaan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .835 | 5 |

Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .624 | 4 |

Kenyamanan Fisik

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .618 | 6 |

Kinerja Individu

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .760 | 9 |

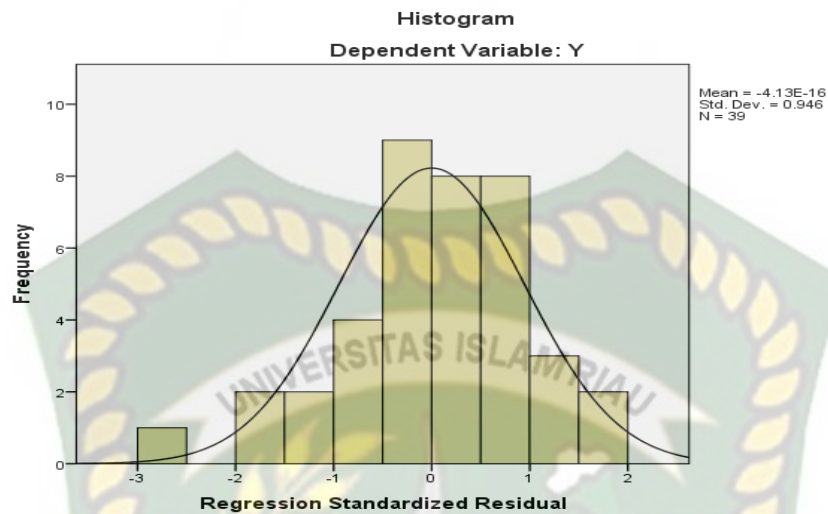
Sumber : Data *Output* SPSS, 2020

Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel IV.5 menunjukkan tidak ada koefisien *cronbach alpha* yang kurang dari 0,60, sehingga instrument tersebut reliabel untuk digunakan.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

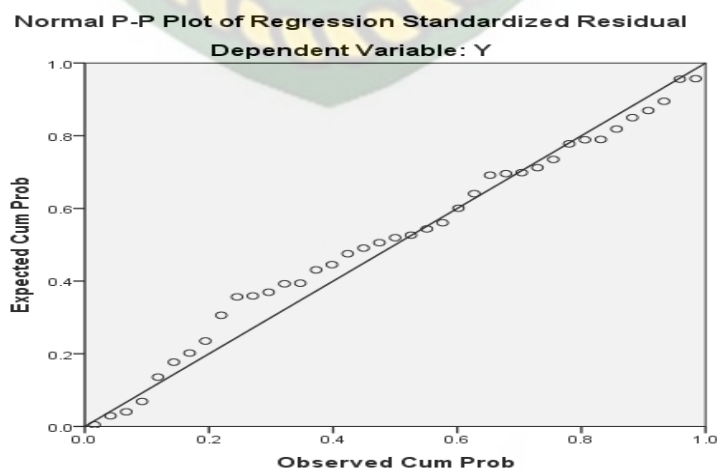
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent dan independent mempunyai distribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah grafik histogram, *one-sample kolmogorov-Smirnov Test*, dan *Normal probability plot*, pada penelitian ini tampak pada gambar IV.1 berikut:

Gambar 4.2

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Histogram pada gambar IV.1 diatas telah memperlihatkan posisi normal, dimana tidak terjadi posisi miring (*skewness*) dan kurva memiliki keseimbangan tepat ditengah, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal (Ghazali, 2012).

Selain itu untuk melihat normalitas dapat dilihat pada *Normal probability plot*, dapat diperhatikan pada gambar IV.2 berikut :

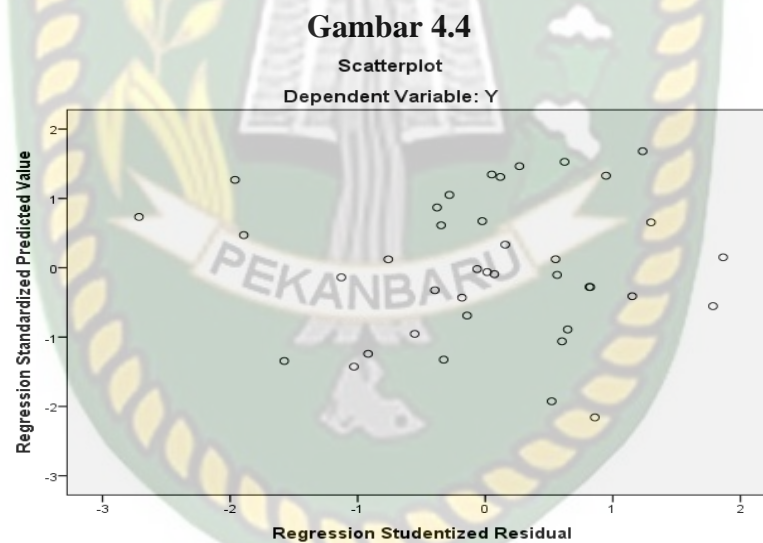
Gambar 4.3

Sumber : data Output SPSS, 2020

Berdasarkan gambar IV.2 dapat dilihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari pada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titiknya menyebar tidak pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian dapat dilihat pada Gambar IV.3.



Sumber : Data *Ouput* SPSS, 2019

Berdasarkan gambar IV.3 dapa dilihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17.0 maka deteksi adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF berkisar 1 maka tidak ada korelasi (Ghozali, 2012:91). Cara yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 atau sama dengan nilai VIF >10 maka bisa disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 | | |
| X1 | .591 | 1.691 |
| X2 | .697 | 1.434 |
| X3 | .701 | 1.427 |
| X4 | .937 | 1.067 |

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai VIF 1.691 dan nilai toleransi 0.591; variabel Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai VIF 1.434 dan nilai toleransi 0.697; variabel Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai VIF 1.427 dan nilai toleransi 0.701 dan variabel Kenyamanan Fisik memiliki nilai VIF 1.067 dan nilai toleransi 0.937. Dari kelima variabel independen tersebut semua nilai toleransi berada diatas atau >0,1, dan nilai VIF dibawah atau <10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

4.2.5. Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan moralitas terhadap Kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel IV.7:

Tabel IV.7
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.730 | 6.051 | | .286 | .777 |
| 1 X1 | .837 | .171 | .521 | 4.907 | .000 |
| X2 | .579 | .124 | .456 | 4.658 | .000 |
| X3 | -.002 | .229 | -.001 | -.008 | .994 |
| X4 | .252 | .222 | .096 | 1.135 | .264 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 1.730 + 0.837 X_1 + 0.579 X_2 - 0.002 X_3 + 0.252 X_4 + e$$

Hasil dan pembahasan regresi diatas adalah:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 1.730 artinya jika Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kenyamanan Fisik 0 (nol) maka kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru tetap.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) bernilai 0.837 yang dapat diartikan bahwa setiap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru sebesar 0.837 dengan asumsi Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kenyamanan Fisik adalah konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (X_2) bernilai 0.579 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru sebesar 0.579 dengan asumsi pemahaman akuntansi dan pemanfaatan SIA adalah konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X_3) bernilai -0.002 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi sebesar 1 maka akan terjadi penurunan kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru sebesar -0.002 dengan asumsi pemahaman akuntansi dan pemanfaatan SIA adalah konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Kenyamanan Fisik (X_4) bernilai 0.252 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Kenyamanan Fisik sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di

Kota Pekanbaru sebesar 0.252 dengan asumsi pemahaman akuntansi dan pemanfaatan SIA adalah konstan.

4.2.6. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis kelima yaitu apakah variabel independen yaitu Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kenyamanan Fisik berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen yaitu kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.6

Tabel IV.8

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 671.676 | 4 | 167.919 | 28.945 | .000 ^b |
| | Residual | 197.247 | 34 | 5.801 | | |
| | Total | 868.923 | 38 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Uji pengaruh simultan ini dapat dilihat dari *p-value significant*. Nilai *p-value significant* sebesar 0.000 yaitu signifikan pada tingkat probabilitas 0.05 yang berarti variabel-variabel independen dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependennya.

Berdasarkan Tabel IV.6 didapat nilai signifikansi sebesar 0.000: karena tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi,

Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kenyamanan Fisik mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. Dengan demikian hipotesis kelima dapat diterima.

2. Uji Parsial (Uji t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap kinerja individual. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari masing-masing variabel. Apabila signifikansi < 0.05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel V.7. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada hasil dan pembahasan sebagai berikut :

a. Uji variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Untuk uji hipotesis pertama variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) nilai signifikannya adalah $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) berpengaruh terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

b. Uji variabel Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (X_2)

Untuk uji hipotesis kedua variabel Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (X_2) nilai signifikannya adalah $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan terhadap Sistem Informasi

Akuntansi (X_2) berpengaruh terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

- c. Uji variabel Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X_3)

Untuk uji hipotesis ketiga variabel Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X_3) nilai signifikannya adalah $0.994 > 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X_3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

- d. Uji variabel Kenyamanan Fisik (X_4)

Untuk uji hipotesis keempat variabel Kenyamanan Fisik (X_5) nilai signifikannya adalah $0.664 > 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kenyamanan Fisik (X_5) tidak berpengaruh terhadap Kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

4.2.7. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen.

Tabel IV.9

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .879 ^a | .773 | .746 | 2.40860 | 1.610 |

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_3 , X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Pada Tabel IV.9 dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.879 mendekati nilai 1 artinya hubungan antara variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kenyamanan Fisik terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru sangat erat.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.773 artinya bahwa 0.773 atau 77.3% artinya pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kenyamanan Fisik terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru sedangkan sisanya sebesar 22.7% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada kinerja individual

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) nilai signifikannya adalah $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) berpengaruh terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

Hasil tersebut sesuai dan mendukung penelitian yang dihasilkan Ariyanto (2009) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta kinerja individual karena dengan penggunaan sistem informasi akan mempercepat dan memudahkan kinerja individual sehingga hal tersebut akan meningkatkan kinerja individual.

2. Pengaruh Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja individual

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (X_2) nilai signifikannya adalah $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. . Berdasarkan penelitian ini dinyatakan bahwa kinerja individual berkaitan dengan kepercayaan pemakai mengenai sistem informasi akuntansi, apabila ada kepercayaan individu terhadap sistem informasi akuntansi maka bisa menghasilkan laporan yang berkualitas dan efisiensi pekerjaan, sehingga akan menghasilkan tingkat pencapaian kinerja yang lebih baik pada individu

Hasil ini sesuai dengan penelitian Novyani (2011) yang menyatakan bahwa kinerja berkaitan dengan kepercayaan pemakai mengenai sistem informasi akuntansi, sehingga adanya kepercayaan

3. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja individual

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X_3) nilai signifikannya adalah $0.994 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis ke tiga. Dan hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian Hajiha dan Azizi, 2011, menyatakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan faktor efektif yang berpengaruh kepada kinerja. Hal ini bisa mungkin disebabkan karena ketidakmampuan dalam penggunaan teknik pemakai sistem informasi sehingga tidak dirasakan pengaruhnya terhadap kinerja individual

4. Pengaruh Kenyamanan Fisik Pada Kinerja individual

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel Kenyamanan Fisik (X_5) nilai signifikannya adalah $0.264 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kenyamanan Fisik (X_5) berpengaruh terhadap Kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. Hal ini berarti hipotesis ke empat dapat diterima

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wilopo (2014) yang menunjukkan bahwa dengan meningkatkan Kenyamanan Fisik dapat meningkatkan kinerja individual

sehingga kenyamanan fisik mempengaruhi kinerja individual. Artinya, semakin tinggi tahapan Kenyamanan Fisik (tahapan pasca-konvensional), semakin meningkat kinerja individual, karena Kenyamanan fisik terhadap lingkungan maupun peralatan kerja (perangkat komputer dan sebagainya) yang baik memudahkan pengguna (user) dalam mencari data yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas perusahaan atau organisasi.

5. Pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi Akuntansi, kepercayaan terhadap sistem informasi Akuntansi, kemampuan teknik pemakai system Informasi akuntansi dan kenyamanan fisik Terhadap kinerja individu Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru

Hasil analisis uji hipotesis kelima dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kenyamanan Fisik mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. Sehingga hipotesis ke lima dapat diterima.

Penelitian Pangesso (2014) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu. Jika teknologi informasi yang tersedia cocok dengan tugas yang harus diselesaikan, maka pemakai akan memanfaatkan teknologi sistem informasi dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Hal ini akan berpengaruh pada pencapaian kinerja individual yang diharapkan, semakin baik teknologi yang diterapkan maka pencapaian kinerja individu akan semakin baik. Jumlah sarana

komputer juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi. Semakin banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

Pratama dan Suardikha (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individual. Seorang individu yang memiliki kepercayaan terhadap penerapan teknologi sistem informasi baru akan berusaha untuk menggunakan teknologi sistem informasi demi mendukung kinerjanya. Sebaliknya, individu yang telah memiliki rasa skeptis terhadap teknologi sistem informasi baru akan merasa terhambat untuk membuktikan kinerjanya dalam menjalankan kegiatan dalam organisasi.

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik, baik yang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman akan meningkatkan kinerja individu. Tingkat pengetahuan dan kemampuan yang memadai akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi. Peningkatan penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu (Zein, 2012).

Dalam penelitian Pratama dan Suardikha (2013) menemukan bukti bahwa kenyamanan fisik berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Kenyamanan fisik terhadap lingkungan maupun peralatan kerja (perangkat komputer dan

sebagainya) yang baik memudahkan pengguna (user) dalam mencari data yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas perusahaan atau organisasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, keaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan Kenyamanan Fisik terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepercayaan dan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan Kenyamanan fisik berpengaruh terhadap Kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.
2. Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru
3. Efektivitas, kepercayaan, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi dan kenyamanan fisik secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis hendak memberikan beberapa saran untuk dan juga untuk Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru penelitian yang akan datang agar penelitian ini selanjutnya lebih sempurna. Saran-saran yang penulis berikan antara lain :

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru agar lebih meningkatkan pemahamannya terhadap sistem informasi akuntansi, jika perlu diadakan pelatihan ataupun bimbingan teknis, serta juga meningkatkan komitmennya terhadap organisasi ntuk menghasilkan kualitas dan profesional terhadap kinerja sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi perkembangan ilmu selanjutnya agar dapat dapat melengkapi metode survei dengan wawancara agar meningkatkan sikap kepedulian serta keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada dan untuk meningkatkan pemahaman atas jawaban yang diberikan responden.
3. Kemudian penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi akuntansi serta memperbanyak sampel penelitian agar memperkuat hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Brilliantien. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Siduarjo. Jurnal Ilmiah. STIE Perbanas. Surabaya.
- Ambar Wuryaningrum. 2012. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu dengan Kepercayaan dan Kompleksitas Sistem sebagai Moderating Variable, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- As'ad Muhammad. 2015. Psikologi Industri. Yogyakarta : Asdi Mahasatya.
- Azhar, Susanto. 2014. Sistem Informasi Manajemen. Edisi ke 2. Bandung : CV. Lingga Jaya.
- Bambang Wahyudi. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Sulita
- Barnard, I, Chester. 2012. Organisasi dan manajemen, Struktur, Perilaku dan proses. Jakarta: Gramedia.
- Bodnar, George H. & William Hopwood S. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Handayani, Rini. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9, No.2, November 2007: 76-87
- Handoko, T. Hani. 2012. Manajemen. Edisi Kedua : Yogyakarta : BPFE
- Indriantoro, dan Supomo, 2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- James, A. Hall, 2012. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Ketiga, Terjemahan. Amir Abadi Yusuf, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono, 2012. Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Andi Yogyakarta.

- Jumaili, Salman. 2015. “Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual” Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005
- Krismiaji. 2012. “Sistem Informasi Akuntansi”. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kusrini & Andri Koniyo. 2015. Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL server. Yogyakarta: Andi.
- Maharsi, Sri. 2014. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Bidang Akuntansi Manajemen” Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2 (2) : 127-137
- Mooney, D, James.2016. Konsep Pengembangan Organisasi Publik. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Novita, Helena. 2011. “Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Dwi Daya Sentra Prakasa (PERSERO)”.
- O’Brien, James A. 2012. Pengantar Teknologi Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Pawirosumarto, Suharno. 2014. Aplikasi Komputer. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prabowo, Ronny. 2015. Sistem Informasi Manajemen : Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2016. Sistem Informasi Akuntansi Buku 1, terj. Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Srimulyo, Koko. 2015. Analisis Pengaruh Faktor-faktor terhadap Kinerja Perpustakaan di Kotamadya Surabaya. Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Airlangga.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta
- Supriyono, RA, 2012, Sistem Pengendalian Manajemen, Buku Dua, Edisi Pertama, BPFE – UGM, Yogyakarta.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2016. Manajemen Publik. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia

Udiyana, 2012. Manajemen Kinerja. Edisi ketiga. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Wilkinson, Josep W, 2014, Accounting Information System Essential Concept and Application 4 Edition, John Willey & Sons Inc, New York-USA

Yamit, Zulian. 2015. Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta : Ekonisia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau